

**PERAN TIM PASTORAL TERHADAP ORANG BERDUKA DI JEMAAT**

**GPM FAJAR PENGHARAPAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Nama : Samuel Puyamna**

**NIM : 1520180203009**



**PROGRAM STUDI PASTORAL KONSELING**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

**TAHUN 2022**

**PERAN TIM PASTORAL TERHADAP ORANG BERDUKA DI  
JEMAAT GPM FAJAR PENGHARAPAN**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pastoral Konseling

Diajukan Oleh  
Semuel Puyamna  
NIM: 1520180203009



**PROGRAM STUDI PASTORAL KONSELING  
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI  
AMBON  
2022**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon,

02 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



(Semuel Puyamna)

NIM. 152018020309



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini di tujukan oleh :

Nama : Samuel Puyamna

NIM : 1520180203009

Prodi : Pastoral Konseling

Judul : Peran Tim Pastoral Terhadap Orang Berduka Di Jemaat GPM Fajar  
Pengharapan

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi

Ambon, 01 November 2022

Pembimbing I

  
Genoveva Leasiwal, M.Si  
NIP. 197806062011012004

Pembimbing II

  
Juliana Tuhumury, M.Si  
NIP. 198501212019032005

Mengetahui

Ketua Program Studi

  
  
Genoveva Leasiwal, M.Si  
NIP. 197806062011012004

## SKRIPSI

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini berjudul Peran Tim Pastoral Terhadap Orang Berduka Di Jemaat GMP Fajar Pengharapan, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Strata satu (S1) pada program Studi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Yance Z. Rumahuru, MA selaku Rektor IAKN Ambon.
2. Ibu Genoveva Leasiwal, M.Si selaku Ketua Program Studi Pastoral Konseling.
3. Ibu Juliana Tuhumury, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Pastoral Konseling.
4. Seluruh Dosen Prodi Pastoral Konseling yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penulis mengikuti kuliah pada lembaga tercinta ini.
5. Ibu Genoveva Leasiwal, M.Si dan Ibu Juliana Tuhumury, M.Si selaku pembimbing, yang dengan ketekunan dan kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga penulisan ini selesai.
6. Bapak Johan R. Marlissa, M.Pdk, Ibu Lolita L. Ririhena, M.Si dan Ibu Malitsa Taihitu, M.Si selaku penguji yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penulis mengikuti kuliah pada lembaga tercinta ini.
7. Ibu Min yang selalu membantu penulis dalam setiap pengurusan pada bagian akademik Fakultas ISK.
8. Pegawai perpustakaan, yang dengan sukacita membantu penulis.
9. Ketua Majelis Jemaat dan semua Majelis Jemaat GPM Fajar Pengharapan bersama semua anggota jemaat yang selalu memberikan ruang bagi penulis untuk melayani dan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian di jemaat.
10. Mama Oca tercinta, Kakaku Ike cantik dan juga Alm. Bapa yang penulis banggakan yang selalu jadi motivator terbaik dan selalu jadi tiang doa sehingga penulis bisa sampai ditahap ini.
11. Om Ampi Ganteng, Tanta Opi, Tanta Lin, Pitson, Sterling, Olan, Stevan, Angga, Sindy, Agnes, Ona Ani, Ansye, Vandrey, Stenli, Puji, Jen, Nami dan Ade Epox

panoso yang selalu mendukung penulis dan memberikan motivasi bagi penulis selama ini.

12. Bapa Ais dan Mama Nona yang selalu memberikan dukungan dan doa walaupun terpisah jarak dan waktu.

13. Tua Aya, Tua Wem, Bapa Nyong, Bapa Tom, Mama Weli, Mama Ince, Mama Ati yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis.

14. Sahabat terbaikku Elly, Martje, Westy, Kety, Meli, Bono, Valen, Frets, Jesen

15. Teman-teman Tercintaku angkatan 2018 prodi Pastoral Konseling, Nus, Chuek, Ian, Intan, Ulis, Patresya, Natalia dan Dorci

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon,  
02 November 2022

Penulis

## ABSTRAK

Nama / Nim

Semuel Puyamna / 1520180203009

Judul Skripsi

Peran Tim Pastoral Terhadap Orang Berduka di Jemaat GPM Fajar Pengharapan

(Jumlah Halaman 1-60 +Jumlah Halaman Angka Romawi i-xxx)

Skripsi ini mengkaji tentang peran pendampingan pastoral terhadap orang berduka di Jemaat GPM Fajar Pengharapan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran pendampingan pastoral terhadap orang berduka di jemaat GPM Fajar Pengharapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti melakukan observasi dan wawancara selama satu bulan, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah tujuh orang informan. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Tim pastoralia yang di bentuk sejak hasil persidangan tahun 2020 sama sekali tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah di berikan oleh gereja, bahkan untuk program yang sudah di buat oleh tim dari dibentuknya sampai sekarang belum sama sekali dirasakan oleh anggota jemaat. *Kedua*, Majelis jemaat yang lebih berperan aktif dari pada tim pastoralia dalam melakukan pendampingan pastoral, tetapi pendampingan untuk kedukaan belum secara maksimal dilakukan oleh majelis jemaat, bentuk pendampingan masi dalam bentuk ibadah malam penghiburan dan ibadah pemakaman selesai itu langsung tidak ada lagi. *Ketiga*, dalam melakukan pendampingan pastoral terhadap orang yang berduka sering ditemukan ketidakpuasan atau dirasa belum sesuai, sebab pendampingan kedukaan masi dalam bentuk pelayanan ibadah, sehingga keluarga yang berduka masi saja merasa berduka, karena selesai ibadah pemakaman langsung selesai, tidak ada pendampingan kedukaan secara khusus sehingga jemaat tidak merasakan fungsi dari pada pendampingan pastoral. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa jemaat sangat membutuhkan pendampingan kedukaan, sehingga disarankan agar tim pastoralia dan para pelayan jemaat dapat melakukan pendampingan pastoral terhadap orang yang berduka, bukan saja lewat pelayanan ibadah tetapi secara langsung lewat perkunjungan rumah dan melakukan konseling kedukaan. Selain itu keluarga yang berduka juga bisa menerima baik secara rasional maupun secara emosional

kehilangan yang diderita, mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang problematic, menerima situasi hidup yang baru sebagai suatu tugas.

**Kata Kunci : Tim pastoral, pendampingan pastoral, kedukaan , GPM Fajar Pengharapan**



## DAFTAR ISI

|                                           |       |
|-------------------------------------------|-------|
| HALAMAN SAMPUL .....                      | i     |
| HALAMAN JUDUL .....                       | ii    |
| LEMBAR LOGO .....                         | iii   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS .....             | iv    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....              | v     |
| PENGESAHAN PENGUJI .....                  | vi    |
| KATA PENGANTAR .....                      | vii   |
| ABSTRAK .....                             | ix    |
| DAFTAR ISI .....                          | xi    |
| DAFTAR TABEL .....                        | xiii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                       | xiv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                     | xv    |
| <br>BAB 1. PENDAHULUAN .....              | <br>1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....         | 1     |
| 1.2. Pembatasan Masalah .....             | 5     |
| 1.3. Perumusan Masalah .....              | 5     |
| 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....  | 5     |
| <br>BAB II. LANDASAN TEORI .....          | <br>7 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....               | 7     |
| 2.2. Tinjauan Teori .....                 | 9     |
| 2.2.1 Konsep Peran .....                  | 9     |
| A. Pengertian Peran .....                 | 9     |
| 2.2.2 Tim Pastoral .....                  | 10    |
| 2.2.3 Konsep Pendampingan Pastoral .....  | 12    |
| A. Pengertian Pendampingan Pastoral ..... | 12    |
| B. Fungsi Pendampingan Pastoral .....     | 15    |
| 2.2.4 Konsep Kedukaan .....               | 17    |

|                                                             |     |
|-------------------------------------------------------------|-----|
| A.Kedukaan.....                                             | 17  |
| B.Proses-Proses Kedukaan.....                               | 19  |
| C.Tahap-Tahap Dalam Pelayanan Kedukaan .....                | 21  |
| D.Peran Konseling Kedukaan .....                            | 24  |
| 2.3. Kerangka Berfikir .....                                | 30  |
| <br>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....                    | 33  |
| 3.1. Pendekatan Penelitian .....                            | 33  |
| 3.2. Lokasi Penelitian.....                                 | 33  |
| 3.3. Sasaran dan Informan .....                             | 33  |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data.....                           | 33  |
| 3.5. Teknik Analisis Data.....                              | 34  |
| <br>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....            | 36  |
| 4.1. Profil Lokasi Penelitian.....                          | 36  |
| 4.1.1 Sejarah singkat Jemaat GPM Fajar Pengharapan .....    | 36  |
| 4.1.2 Kondisi Geografis Jemaat GPM Fajar Pengharapan .....  | 36  |
| 4.1.3 Kondisi Demografi Jemaat GPM Fajar Pengharapan .....  | 38  |
| 4.1.4 Kondisi Sosial Jemaat GPM Fajar Pengharapan .....     | 39  |
| 4.2. Hasil Penelitian .....                                 | 45  |
| 4.2.1 Peran Pendampingan kedukaan dari tim pastoralia ..... | 45  |
| 4.2.2 Orang yang mengalami kedukaan.....                    | 54  |
| 4.3. Hasil Temuan .....                                     | 60  |
| <br>BAB V. PENUTUP .....                                    | 62  |
| 5.1. Kesimpulan .....                                       | 62  |
| 5.2. Implikasi .....                                        | 62  |
| 5.3. Saran .....                                            | 63  |
| <br>DAFTAR PUSTAKA .....                                    | xvi |
| LAMPIRAN.....                                               | xix |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                       |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------|
| Tabel 4.1 | Mata Pencaharian Anggota Jemaat                                       |
| Tabel 4.2 | Keadaan Tamatan                                                       |
| Tabel 4.3 | Jenjang Pendidikan yang sedang di tempuh                              |
| Tabel.4.4 | Rincian Pengurus Unit Pelayanan dan Badan-Badan Pembantu Pelayanan    |
| Tabel 4.5 | Program Tim Pastoralia Jemaat GPM Fajar Pengharapan Periode 2020-2025 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penulisan

Gambar 4.1 Peta Wilayah Pelayanan Jemaat GPM Fajar Pengharapan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gereja hadir dan berada di dunia sebagai respon terhadap panggilan Allah untuk menyatakan kasih-Nya dan mewujudkan damai sejahtera Tuhan Yesus Kristus kepada setiap orang. Untuk melaksanakan tugas dan panggilan gereja, maka setiap orang Kristen, baik pelayan khusus telah diberi karunia yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan mereka untuk pergi menghibur, menolong, menguatkan iman, menasehati dan melayani orang lain dengan kasih. Salah satu cara atau bentuk pelayanan menolong sesama yang dapat dilakukan oleh persekutuan Kristen yang diikat oleh kasih Allah ialah melalui Pastoral Konseling.<sup>1</sup>

Sejak zaman reformasi Protestan, istilah pastoral dipakai dalam dua pengertian adalah *Pertama*, pastoral adalah kata sifat dari “pastor” karena melaksanakan penggembalaan. Istilah pastoral dalam konteks ini berarti sama dengan penggembalaan itu sendiri. *Kedua*, adalah pastoral sebagai studi tentang penggembalaan itu sendiri.<sup>2</sup> Pengertian “penggembalaan” yang terutama digunakan dalam gereja-gereja kita di Indonesia, sama dengan pengertian atau ungkapan “pelayanan pastoral” yaitu pelayanan yang di jalankan oleh pastor. Pastor adalah kata latin dan berarti Gembala.<sup>3</sup>

Menurut Schwei menjadi seorang gembala jemaat merupakan sebuah pemberian Karunia yang khusus oleh Allah untuk dapat menggembalakan Jemaat. Cowles (1993) menjelaskan dalam pengembalakan secara prakteknya pekerjaan megembalakan domba sama dengan menggembalakan jemaat. Itulah sebabnya gembala yang baik itu selalu mendengarkan suara domba-dombanya dan domba-domba tersebut mengenal akan suara gembalanya (Darmaputera, 2008).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Yohan Brek & Tohar H. Umbas, “Grief Pastoral Dalam Pandangan Majelis Jemaat Gmist Musafir Kota Manado”, *Jurnal Pastoral Konseling*, (2020):hal 3

<sup>2</sup>Harianto GP, *Teologi Pastoral*, (Yogyakarta:PBMR ANDI, 2020), hal 7.

<sup>3</sup>J.L.Ch.Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), hal.9.

<sup>4</sup>Stimson Hutagalung (ddk.), *Konseling Pastoral*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.31.

Dalam pelayanan gereja, pelayan khusus adalah orang-orang yang sudah di pilih Tuhan untuk menjadi seorang pelayan yang bersedia melaksanakan tugas pelayanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah diatur dalam peraturan gereja. Para pelayan khusus itu adalah Pendeta, Penatua, dan Diaken. Maka berdasarkan tugas pokok dan fungsinya pelayan khusus harus melayani sepenuh hati dalam tugas pelayanan gereja yaitu, Bersaksi, Bersekutu dan Melayani. Salah satu bagian pelayanan yang tidak terpisahkan dari tritugas pelayanan gereja adalah pelayanan pastoral konseling. Dalam pelayanan pastoral konseling juga ada pelayanan khusus menangani orang-orang berduka.<sup>5</sup>

Kedudukan adalah perasaan kehilangan karena sesuatu yang sebelumnya ada, tetapi Sekarang tidak ada lagi. Setiap manusia bisa merasakan kedukaan karena kehilangan benda kesayangan, kehilangan kesempatan, kehilangan kesehatan (sakit), kehilangan hewan kesayangan, kehilangan harapan, bahkan kehilangan orang yang dicintai karena kematian.<sup>6</sup>

Menurut Abineno Kedukaan adalah suatu proses yang meminta waktu dan aktivitas. Bukan hanya hanya pastor (gembala) yang mempunyai tugas untuk melayani, tetapi juga orang-orang yang berada dalam kedukaan mempunyai tugas dalam proses pelayanan itu sendiri, adapun tugas dari orang-orang yang mengalami kedukaan itu antara lain <sup>7</sup>: *Pertama*, menerima baik secara rasional maupun secara emosional kehilangan yang diderita. Tugas ini sesungguhnya tidak mudah diterima oleh seseorang yang kehilangan sehingga timbullah emosi-emosi dan diakseptasi (tidak mudah diterima). Mereka tidak mengakui dan tidak menerima kenyataan bahwa mereka ada kehilangan dan sebab itu mereka berada dalam kedukaan. Pengakuan akan kehilangan yang diderita sesungguhnya sangatlah penting. Sebab jika perasaan-perasaan dan emosi-emosi itu disangkal dan tidak diterima, akibatnya mereka tidak dapat membebaskan diri dari tawanan dan kurungan masa lampau mereka. *Kedua*, mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang problematic. Jika tugas pertama dapat mereka lakukan yaitu mereka dapat mengakui dan menerima akan kehilangan, maka mereka mempunyai kesempatan untuk menghadapi dan mengatasi perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang masih merupakan problema. Jika mereka dapat menghayati dan menyadari

---

<sup>5</sup>Ibid.,

<sup>6</sup> Rini Handayani, Alvi Sang Malaikat Ingusan, (Malang: Dioma, 2017), hal.14.

<sup>7</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 6-8

perasaan-perasaan atau emosi-emosi itu. Maka mereka dapat terus maju dalam proses kedukaan mereka dan keluar dari masalah kehilangan yang mereka alami. Oleh karena itu mereka harus dibawa lebih dekat pada diri sendiri, sehingga mereka lebih mudah mencerna perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang problematic. *Ketiga*, menerima situasi hidup yang baru sebagai suatu tugas. Seperti halnya situasi hidup mereka yang lama sebelum kehilangan yang mereka derita, demikian pula situasi hidup yang baru sekarang ini, mereka hadapi dengan berbagai persoalan praktis. Dari berbagai persoalan praktis itulah mereka harus berusaha untuk menemukan pertanyaan yang lebih dalam tentang makna hidup yang sesungguhnya.

Jemaat GPM Fajar Pengharapan terbentuk secara alami akibat dampak tragedi kemanusiaan yang melanda bumi Maluku 19 Januari 1999, dimana semua orang kristen dari Jemaat-Jemaat Klasis Pulau Buru Utara harus meninggalkan pulau buru dan menyatu bersama saudara-saudara seiman di kota dan pulau Ambon sebagai pengungsi dilokasi pengungsian Halong Inn. Selanjutnya berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak serta atas izin Pemerintah Provinsi Maluku dan Keluarga besar Simauw maka Umat yang mengungsi dapat menempati lokasi yang sekarang dinamakan Lembah Agro hingga saat ini.<sup>8</sup>

Pengungsi yang pada dasarnya beragama Kristen ini kemudian dilembagakan sebagai Jemaat defenitif di Klasis GPM Pulau Ambon pada tanggal 7 Maret 2009, dan dinamakan Jemaat GPM Fajar Pengharapan. Sebagai jemaat yang baru, jemaat ini mengalami begitu banyak pergumulan. Keadaan geografis dan batas wilayah pelayanan Jemaat Fajar Pegharapan merupakan menjadi bagian pergumulan yang sangat serius karena hingga saat ini jemaat sementara bermukim pada lahan pinjam pakai dan belum memiliki status secara jelas. Hal ini telah berlangsung selama kurang lebih 10 tahun dimulai sejak 17 Juni 2002 hingga saat ini. Di lain sisi, Jemaat ini hak-hak pengungsi dari sebagian besar warga jemaat yang mengungsi dari Klasis Pulau Buru Utara sampai saat ini belum juga diperoleh.<sup>9</sup>

Didalam Jemaat GPM Fajar Pengharapan terdapat Majelis jemaat (Pendeta, penatua, diaken) yang mempunyai tugas untuk mendampingi anggota jemaat yang mempunyai berbagai banyak persoalan masalah. Tetapi dengan begitu banyak anggota jemaat

---

<sup>8</sup> Data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan Tahun 2020-2025.

<sup>9</sup> Data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan Tahun 2020-2025.

dan waktu pelayanan yang juga padat, membuat tidak maksimal dalam mendampingi. Maka di bentuklah tim Pastoralia. Tim Pastoralia yang terdiri dari 3 orang diantaranya 2 orang pendeta dan 1 anggota jemaat. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam membantu pelayanan, Majelis Jemaat serta Tim Pastoralia dianggap kurang memperhatikan masalah yang dihadapi oleh jemaat, salah satunya pendampingan kepada orang yang mengalami keduakaan. Sesuai yang dikatakan oleh anggota jemaat ibu R.B bahwa <sup>10</sup> “Majelis Jemaat maupun Tim Pastoralia hanya melakukan pelayanan lewat Firman Tuhan saja, baik dalam ibadah malam menghiburan , ibadah pemakaman, ibadah syukur malam ketiga sampai dengan ibadah syukur 40 hari, sehingga pendampingan kurang di perhatikan kepada mereka yang mengalami peristiwa keduakaan.

Adapun keluarga yang hingga saat ini masi belum menerima kehilangan anggota keluarganya, keluarga tersebut juga menuduh tentangnya sendiri yang membunuh anggota keluarga tersebut. Sehingga hal ini menjadi masalah yang cukup besar bahkan sampai membuat kekacauan secara fisik berkelahi hingga ingin saling membunuh, sebab pemikiran jemaat sekarang ini seperti Okultisme. Hal ini perlu diperhatikan oleh majelis jemaat maupun tim pastorlia agar melakukan pendampingan secara khusus untuk meyakinkan keluarga yang ditinggalkan bahwa hal berpulangnya seseorang itu adalah karena Tuhan mengkehendaki untuk dia , Tuhan berkehendak dengan dia dan keluarga yang ditinggalkan itu diberikan kekuatan oleh Tuhan, diyakinkan untuk menerima kenyataan itu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ketua Majelis Jemaat bahwa “ program-program yang dijalankan seperti pelayanan, pergumulan, pendekatan-pendekatan serta penguatan bagi keluarga yang berduka, orang sakit, dan keluarga yang mengalami masalah dirasa sudah efektif meskipun belum maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah tim pastoral di dalam jemaat hanya 3 orang serta terkadang anggota tim pastoral memiliki kesibukan lain sehingga tugas dan peran dari tim pastoral lebih banyak diambil ahli oleh Ketua Majelis Jemaat (pendeta).” <sup>11</sup>

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota jemaat bahwa, “program-program yang dijalankan oleh tim pastoral seperti pelayanan pastoral bagi keluarga yang bermasalah, orang sakit, serta pelayanan bagi keluarga yang sedang dalam

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan anggota jemaat ibu R.B pada tanggal 22 Juni 2022

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Jemaat C.T pada tanggal 6 Februrari 2022

masa kehilangan sangat kurang terlihat. peran tim pastoralia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam jemaat dirasa masih kurang.”<sup>12</sup>

Berdasarkan fakta serta data yang ditemukan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Tim Pastoral Terhadap Orang Berduka di Jemaat GPM Fajar Pengharapan**”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas. Maka penulis ini di batasi pada “peran tim pastoral terhadap orang yang berduka di Jemaat GPM Fajar pengharapan”

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana peran tim pastoral terhadap orang berduka di Jemaat GPM Fajar Pengharapan?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **A. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan peran tim pastoral terhadap orang berduka di Jemaat GPM Fajar Pengharapan

### **B. Manfaat Penulisan**

#### **1. Akademis**

Hasil ini dapat menjadi kontribusi pikir sekaligus sebagai landasan pedagogis bagi lembaga IAKN Ambon untuk mempersiapkan mahasiswa Program Studi Pastoral Konseling sebagai calon konselor yang profesional dalam mengembangkan potensi didalam dirinya dalam setiap situasi.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan anggota jemaat nona A.L pada tanggal 15 April 2022

## 2. Praktis

Melalui penelitian ini masyarakat dapat mengetahui bagaimana peran pendampingan pastoral terhadap orang berduka di Jemaat GPM Fajar Pengharapan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka sebagai dasar untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan ini akan dipaparkan tentang sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini. Untuk membuktikan hal tersebut, penulis akan memperlihatkan penelitian terdahulu yang mirip tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang ini.

Yuhansari O. Kansil dan Meily M. Wagiu.<sup>13</sup> Penelitian ini membahas tentang Pendampingan Pastoral Kristiani bagi Keluarga yang Berduka Akibat Kematian karena Covid-19. Pandemi Covid-19 meruntuhkan seluruh aspek pelayanan gerejawi. Hal tersebut juga berdampak pada pelayanan kedukaan. Tidak ada lagi ibadah penghiburan yang diadakan sama seperti sebelum pandemi. Yang lebih menyedihkan adalah apabila ada keluarga anggota jemaat yang meninggal karena covid-19, hal tersebut membuat mereka menjadi sangat sedih. Akibat covid-19 tidak ada lagi ibadah penghiburan seperti biasanya yang menguatkan keluarga. Oleh karena hal tersebut, pendampingan pastoral sangat dibutuhkan apalagi bagi keluarga yang tengah berduka. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan terkait pendampingan pastoral. Adapun hasil pembahasan ialah menghadirkan bentuk-bentuk pendampingan pastoral bagi keluarga yang berduka melalui kunjungan keluarga yang di dalamnya terdapat percakapan yang intens dengan keluarga. Percakapan tersebut bisa menggunakan media sosial, video call. Di dalam proses pendampingan tersebut, Pastor dengan sabar mendengarkan ungkapan perasaan duka yang menyelimuti mereka dan Pastor dalam pendampingannya melaksanakan bimbingan, perasaan mendamaikan serta menyembuhkan melalui Firman Tuhan kepada keluarga yang berduka akibat Covid-19.

---

<sup>13</sup> Yuansari Octaviana Kansil & Meily.M Wagiu, "Pendampingan Pastoral Kristiani bagi Keluarga yang Berduka Akibat Kematian karena Covid-19", *Jurnal Pastoral Konseling* (2021)

Tirta Susila.<sup>14</sup> Penelitian bertujuan untuk menggali bentuk pendampingan pastoral holistik dari pendeta bagi keluarga berduka di jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pastoral holistik bagi keluarga berduka cita di Jemaat GKE Nanga Bulik dilakukan melalui pelayanan Firman pada saat Ibadah dukacita. Pendampingan Pastoral masih belum menjangkau persoalan yang dihadapi oleh jemaat secara menyeluruh atau secara holistik dalam keadaan berdukacita. Pastoral Konseling adalah pembimbingan kepada orang yang sedang bermasalah bagaimana ia bisa keluar dari permasalahan tersebut dan mampu mengatasinya sendiri jika pada suatu saat kelak kembali masalah itu datang dan ia dapat menyelesaikan dengan tetap berlandaskan iman dan firman Tuhan yang sanggup mengatasi betapa beratnyapun masalah yang sedang dihadapi.

Yang membedakan dan yang sama dari penelitian pertama dan kedua dengan penulis yaitu, terletak pada bentuk-bentuk pendampingan pastoral terhadap orang berduka. Dalam penelitian pertama pendampingan pastoral terhadap orang berduka adalah percakapan pastoral yang dilakukan melalui media sosial, video call dimana seorang pastor hanya mendengarkan ungkapan perasaan duka yang menyelimuti mereka. Dan pada penelitian kedua pendampingan pastoral holistik dari pendeta bagi keluarga berduka hanya melalui pelayanan firman pada saat ibadah dukacita. Sedangkan bentuk-bentuk pendampingan pastoral yang penulis teliti adalah percakapan pastoral serta kunjungan rumah yang dilakukan oleh Majelis jemaat dan Tim Pastoralia secara langsung, melibatkan keluarga yang mengalami kedukaan. Dalam proses pendampingan tersebut bukan saja melaksanakan bimbingan serta menyembuhkan melalui Firman Tuhan, tetapi pendampingan secara langsung secara khusus. Sedangkan yang sama dari penelitian pertama, kedua dan penulis itu terletak pada pendampingan pastoral terhadap orang yang mengalami kedukaan yaitu, melalui Pelayanan Firman, serta percakapan pastoral yang dilakukan oleh Pendeta.

---

<sup>14</sup> Tirta Susila, "Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau", *Jurnal Teologi dan Musik Gereja* (2022)

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Konsep Peran

#### A. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Sebab Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu: Konsepsi peran, kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu. Harapan peran, harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak. Pelaksanaan peran, perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut<sup>15</sup>:

1. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan social tertentu.
2. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan social tertentu.
3. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak - hak dan kewajiban – kewajibannya sesuai dengan statusnya.
4. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

Adapun pembagian peran menurut

Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

---

<sup>15</sup> Syaron B. Lantaeda,dkk,“Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, (2017):hal 2-3

## 2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

## 3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

### 2.2.2 Tim Pastoral

Pada Peraturan Organik Uraian Tugas dan Tata Laksana Jabatan Dan Badan-Badan Pelayanan Gereja Protestas Maluku, Pasal 9 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Ketua Sub Seksi, Bagian 8 Ketua Sub Seksi Pastoral Konseling mempunyai Tugas pokok dan fungsi Ketua Sub Seksi Pastoral Konseling sebagai berikut<sup>16</sup>:

- Merancang dan melaksanakan program Sub Seksi sesuai PIP/RIPP GPM, Renstra Klasik dan Renstra Jemaat sebagai pengejawantahan Amanat Panggilan dan Pelayanan GPM
- Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sesuai program Sub Seksi
- Melaporkan secara berkala hasil pelaksanaan program kepada Ketua Seksi
- Bersama Ketua Seksi menyusun Laporan pelaksanaan kegiatan sebagai kesatuan kerja Seksi
- Melaksanakan model-model pembinaan warga gereja profesi dalam rumusan program pembinaan warga gereja profesi
- Mengevaluasi dan melakukan monitoring pelaksanaan program ke sektor-sektor pelayanan

---

<sup>16</sup> Maryo I Manjaruni, “Tugas Pokok dan Fungsi,”Sinode GPM, Mei 28, 2021, <https://sinodegpm.id/page/tugas-pokok-dan-fungsi>

- Melaksanakan pembinaan pastoral konseling kepada anggota jemaat dan perangkat pelayan di jemaat sesuai kebutuhan
- Menyusun SOP Tim Pastoral sesuai kebutuhan ayat (7) dan menyertakan buku pastoral dalam tanggungjawab tersebut
- Mengusahakan proses pelatihan bagi pengembangan Tim sesuai ayat 7 dan 8
- Mendampingi Ketua Seksi dalam menjalankan tugas Seksi, dan/atau Majelis Jemaat dalam pelaksanaan tugas gereja di Klasis atau Sektor-sektor
- Memimpin rapat internal Sub Komisi Pelayanan dan mengambil bagian dalam rapat berkala Seksi dan/atau Majelis Jemaat

Adapun Salah satu bentuk uraian tugas tim pastoral care<sup>17</sup>, yaitu :

#### 1.Ketua

- Mendampingi setiap bidang dalam membuat rencana setiap kegiatan
- Membuat penjabaran tugas tugas dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan semua bidang

#### 2.Sekretaris

- Mengkonsepkan program kegiatan bersama dengan petugas lapangan setiap bidang
- Mengarsipkan undangan rapat, notulen, dan undangan rapat
- Mendokumentasikan bukti setiap kegiatan

#### 3.Akomodasi/Sarana

- Memperhatikan kelengkapan sarana yang dibutuhkan dalam setiap bidang kegiatan
- Membuat anggaran dan permohonan untuk pengadaan sarana yang dibutuhkan
- Mengajukan permohonan ke direktris untuk ditindak lanjuti

#### 4.Bina Iman

- Merencanakan waktu dan tempat kegiatan

---

<sup>17</sup> Ino Da Conceicao, "Uraian Tugas Team Pastoral Care," Scribd, Oktober 25,2016, <https://www.scribd.com/document/334572327/Uraian-Tugas-Team-Pastoral-Care>

- Meghubungi petugas (Pastor) yang cocok untuk kegiatan bina iman dengan rekoleksi perayaan-perayaan khusus, sakramen-sakramen dan ziarah rohani

#### 5.Konseling

- Memberikan konseling terhadap pasien sesuai dengan informasi dokter
- Melayani kebutuhan pasien apabila diminta langsung oleh pasien atau keluarga pasien

#### 6.Audio

- Menyiapkan dan merencanakan bahan untuk siaran baik siaran rohani maupun siaran pola hidup sehat
- Membuat dan membagi jadwal untuk siaran rohani dan siaran pola hidup sehat
- Menghubungkan petugas yang akan memberikan siaran
- Menyiapkan bahan kaset yang ada berupa fragmen yang menyangkut bina iman dan kesehatan mental

#### 7.Mading

- Merekam informasi dan materi mading yang bersifat aktual sesuai situasi
- Menyiapkan sarana yang dibutuhkan untuk mading, baik dipojok informasi umum, maupun pojok kerohanian
- Berkoodinasi dengan kordinator bagian promosi kesehatan umum, kesehatan mata, kesehatan gigi dan gizi

### 2.2.3 Konsep Pendampingan Pastoral

#### A. Pengertian Pendampingan Pastoral

Kata pendampingan pastoral adalah gabungan dua kata yang mempunyai makna pelayanan, yaitu kata pendampingan dan kata pastoral.

Pertama, istilah pendampingan. Kata ini berasal dari kata kerja mendampingi. Mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan mendampingi disebut sebagai pendamping.

Antara yang didampingi dan pendamping terjadi suatu interaksi sejajar dan atau relasi timbal-balik. Pihak yang paling bertanggung jawab adalah pihak yang didampingi. Dengan demikian, istilah pendampingan memiliki arti kegiatan kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi/berbagi dengan tujuan saling menumbuhkan dan menguatkan.<sup>18</sup>

Kedua, Istilah *Pastoral* berasal dari kata *Pastor* yang dalam bahasa Latin atau bahasa Yunani disebut *Poimen*, yang berarti *gembala*.<sup>19</sup> Istilah gembala juga disebut pendeta yang mempunyai tugas sebagai gembala bagi warga gereja atau jemaat Tuhan. Secara tradisional dalam kehidupan gerejawi hal ini merupakan tugas Pendeta yang harus menjadi gembala bagi jemaat atau dombanya. Pengistilahan ini dihubungkan dengan diri Yesus Kristus dan karyaNya sebagai “Pastor Sejati atau Gembala Yang Baik”. Istilah pastor dalam konotasi praktisnya berarti merawat atau memelihara.<sup>20</sup> Seorang yang bersifat pastoral adalah seseorang yang bersifat seperti gembala, yang bersedia merawat, memelihara, melindungi, dan menolong orang lain. Bahkan seorang yang bersifat pastoral merasa bahwa karya semacam itu adalah “yang seharusnya” di lakukannya katakanlah bahwa itu adalah “tanggung jawab dan kewajiban” baginya.

Berdasarkan hal tersebut, kita melihat beberapa pokok penting.<sup>21</sup> *Pertama*, mencari dan mengunjungi. Pastoral adalah pelayanan yang dilakukan untuk mencari dan mengunjungi jemaat. Dikunjungi, karena mereka sangat jarang hadir dalam kegiatan atau persekutuan jemaat. Dicari, berarti kunjungan yang dilakukan itu untuk mencari dan menemukan penyebab atau alasan ketidakhadiran mereka. Sebab kalau dibiarkan, kemungkinan mereka akan hilang dari kawanan.

*Kedua*, satu-persatu. Pastoral adalah pelayanan yang ditunjukkan kepada satu-persatu jemaat, terutama yang mengalami pergumulan hidup. Mereka ini perlu mendapat perhatian yang baik, tidak diabaikan, dan tidak dilalaikan seperti domba-domba yang dikisahkan dalam Yehezkiel 34. Satu-persatu mereka diperhatikan sungguh-sungguh tidak boleh ada yang hilang. Ada tanggung jawab yang sangat besar terhadap setiap domba yang tersesat itu.

---

<sup>18</sup> Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal.10

<sup>19</sup> Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal.10

<sup>20</sup> Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal. 9-10

<sup>21</sup> Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hal.16-17.

Kristus memberi contoh, ketika satu domba hilang gembala mencarinya sampai dapat. Yang sembilan puluh sembilan ditinggalkan hanya demi mencari satu domba terhilang itu.

*Ketiga*, sedang bergumul. Pastoral adalah pelayanan yang diberikan kepada jemaat yang sedang bergumul. Umumnya, jemaat yang bermasalah adalah mereka yang jarang atau kurang peduli dengan kegiatan keajaatan. Mereka kurang peduli dengan kegiatan yang dapat menjawab kebutuhan spiritualnya. Meskipun mereka yang aktif dan rajin hadir juga tidak kebal dengan persoalan. Rongrongan, himpitan dan tekanan hidup itu dapat menimpa dan menggoyahkan siapapun. Kadang-kadang orang yang tampaknya kuat, ternyata ketika ditimpa musibah ternyata amat rapuh. Oleh karena itu, pastoral adalah menjangkau semua mereka yang sedang mengalami guncangan dan pergumulan hidup.

*Keempat*, firman Tuhan. Pastoral adalah layanan yang diberikan untuk memberitakan firman Tuhan kepada mereka yang sedang bergumul. Mereka yang ada dalam pergumulan hidup yang berat sering mengalami krisis spiritual. Krisis ini terbukti menjadi akar dari banyak persoalan hidup manusia. Kepada mereka, firman Tuhan sangat penting diberitakan kalau krisis ini teratasi, diharapkan krisis hidup mereka pun dapat diatasi.

*Kelima*, iman. Iman adalah kepercayaan dan keyakinan yang kuat kepada Tuhan yang berkuasa, besar, perkasa, dan yang mampu menyelamatkan serta membebaskannya dari belenggu dosa. Sisi lain iman adalah bersedia taat dan setia mempraktikkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. “Hendaklah kamu menjadi pelaku firman, bukan hanya pendengar saja” (Yak. 1:22).

Berdasarkan uraian diatas Pendampingan pastoral merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang gembala untuk membantu sesama yang menderita baik fisik, mental, jasmani, sosial, dan rohani dengan cara merawat dan memelihara dengan baik, sehingga hubungan dengan sesama dapat tercipta dengan baik. Dengan kata lain bahwa pendampingan pastoral adalah istilah yang menunjuk pada suatu hubungan keakraban dan suatu pelayanan yang bersifat menyeluruh dalam arti pendampingan pastoral dapat menyentuh semua aspek kehidupan dari orang yang didampingi. Pelayanan pendampingan pastoral merupakan dimensi gereja yang perlu dilakukan mengingat sepanjang rentang

kehidupannya, umat tidak akan lepas dari krisis-krisis atau persoalan-persoalan yang tak terduga.<sup>22</sup>

Menurut Clinebell, pendampingan pastoral merupakan suatu pelayanan pertolongan dan penyembuhan dari gereja, baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat bertumbuh dalam proses kehidupan di masyarakat. Dengan kata lain pendampingan pastoral adalah suatu upaya yang disengaja untuk memberi pertolongan kepada seseorang ataupun kelompok yang sedang mengalami masalah atau sakit, agar masalah tersebut tidak menjadi penghalang dalam pertumbuhan diberbagai segi kehidupan.<sup>23</sup>

Engel menyatakan bahwa pendampingan merupakan pelayanan yang dilakukan sepanjang hayat atau seumur hidup sebab hal tersebut merupakan bagian dari suatu edukatif yang juga dapat mengurus tenaga, waktu, pikiran dan juga perasaan. Pendampingan pastoral merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang gembala untuk membantu sesama yang menderita baik fisik, mental, jasmani, sosial, dan rohani dengan cara merawat dan memelihara dengan baik, sehingga hubungan dengan sesama dapat tercipta dengan baik.<sup>24</sup>

## **B. Fungsi Pendampingan Pastoral**

Dalam melaksanakan tugas pelayanan pastoral kedukaan, maka pelayan khusus harus memahami fungsi-fungsi pastoral seperti yang diuraikan dengan lengkap oleh Aart Van Beek dalam bukunya : Pendampingan Pastoral yaitu<sup>25</sup>

### **1) Fungsi Membimbing**

Fungsi membimbing penting dalam kegiatan menolong dan mendampingi seseorang. Klien berarti anggota jemaat yang didampingi ditolong untuk memilih / mengambil keputusan tentang apa yang akan ditempuh atau apa yang menjadi masa depannya. Para Pelayan Khusus bertindak sebagai Konselor mengemukakan beberapa kemungkinan yang bertanggung jawab dengan segala risikonya, sambil membimbing anggota jemaat kearah pemulihan yang berguna. Akan tetapi pengambilan keputusan tentang masa depan ataupun mengubah dan

---

<sup>22</sup> Yuansari Octaviana Kansil & Meily.M Wagiu, "Pendampingan Pastoral Kristiani bagi Keluarga yang Berduka Akibat Kematian karena Covid-19", *Jurnal Pastoral Konseling* (2021):hal.55

<sup>23</sup> Jacob Daan Engel, "Pendampingan Pastoral Keindonesiaan", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2020):hal.48

<sup>24</sup> Ibid.54

<sup>25</sup> Yohan Brek & Tohar H. Umbas, "Grief Pastoral Dalam Pandangan Majelis Jemaat Gmist Musafir Kota Manado", *Jurnal Pastoral Konseling*, (2020):hal 6-7

memperbaiki tingkah laku tertentu atau kebiasaan tertentu, tetap di tangan klien atau anggota jemaat yang bergumul dengan permasalahannya.

## 2) Fungsi Mendamaikan / Memperbaiki Hubungan

Salah satu kebutuhan manusia untuk hidup dan merasa aman adalah adanya hubungan yang baik dengan sesama, apakah dengan orang yang dekat maupun dengan orang banyak. Apabila hubungan tersebut terganggu, maka terjadilah penderitaan yang berpengaruh pada masalah emosional. Dengan demikian kehadiran pelayan khusus sebagai konselor dapat berfungsi sebagai perantara untuk memperbaiki hubungan yang rusak dan terganggu. Karena walau bagaimanapun ketika hubungan baik terganggu maka pasti akan menimbulkan kehilangan sesuatu yang akibatnya terjadi kesedihan yang mendalam. Pelayanan Pastoral Kedukaan hadir di tengah pergumulan tersebut untuk berusaha membantu memperbaiki hubungan yang rusak itu.

## 3) Fungsi Menopang / Menyokong

Seringkali kita diperhadapkan kepada seseorang yang tiba-tiba mengalami krisis mendalam dan kitapun tidak dapat berbuat banyak untuk menolong. Akan tetapi kehadiran kita sebagai pelayan khusus yang juga adalah konselor dapat membantu jemaat bertahan dalam situasi krisis yang bagaimanapun beratnya. Sokongan berupa kehadiran dan sapaan yang meneduhkan dan sikap yang terbuka, akan mengurangi penderitaan yang begitu memukul. Itulah yang disebut dengan pelayanan pastoral kedukaan yang mampu untuk menyokong dan menopang anggota jemaat yang bergumul.

## 4) Fungsi Menyembuhkan

Fungsi penyembuhan ini penting dalam arti bahwa melalui pendampingan yang berisi kasih sayang, rela mendengarkan segala keluhan batin, dan kepedulian yang tinggi akan membuat seseorang yang sedang menderita mengalami rasa aman dan kelegaan sebagai pintu masuk ke arah penyembuhan yang sebenarnya. Fungsi ini penting terutama bagi mereka yang mengalami dukacita dan luka batin. Dalam hal ini, hal yang dianggap dapat menolong adalah bagaimana pelayan khusus sebagai pelayan khusus sebagai konselor melalui pendekatannya mengajak penderita untuk mengungkapkan perasaan batinnya yang tertekan dan terluka yang menimbulkan kedukaan. Melalui interaksi ini kita membawanya pada hubungan imannya dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, yang sekaligus sebagai sarana penyembuhan batin.

## 5) Fungsi Mengasuh

Hidup berarti bertumbuh dan berkembang. Perkembangan itu meliputi aspek emosional, cara berpikir, motivasi dan kemauan, tingkah laku, kehidupan rohani, dalam interaksi dan sebagainya. Demikianlah dalam hal menolong mereka yang memerlukan pertolongan, kita perlu melihat kira-kira potensi apa yang dapat menumbuh-kembangkan kehidupannya sebagai kekuatan yang dapat diandalkannya untuk tetap melanjutkan kehidupan.

## 6) Fungsi Mengutuhkan

Fungsi ini adalah fungsi pusat, karena sekaligus merupakan tujuan utama, yaitu pengutuhan kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya, yakni fisik, sosial, mental, dan spiritual. Karena bila seseorang mengalami masalah/ penderitaan dan dukacita maka aspek-aspek itu tercabik-cabik.

### 2.2.4 Konsep Kedukaan

#### A. Kedukaan

Dalam pelayanan gereja, pelayan khusus adalah orang-orang yang sudah di pilih Tuhan untuk menjadi seorang pelayan yang bersedia melaksanakan tugas pelayanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah diatur dalam peraturan gereja. Para pelayan khusus itu adalah Pendeta, Penatua, dan Diaken. Maka berdasarkan tugas pokok dan fungsinya pelayan khusus harus melayani sepenuh hati dalam tugas pelayanan gereja yaitu, Bersaksi, Bersekutu dan Melayani. Salah satu bagian pelayanan yang tidak terpisahkan dari tritugas pelayanan gereja adalah pelayanan pastoral konseling. Dalam pelayanan pastoral konseling juga ada pelayanan khusus menangani orang-orang berduka.<sup>26</sup>

Dukacita merupakan sikap atau reaksi kita terhadap kematian dari orang-orang yang kita cintai. Hal ini mengindikasikan bahwa jelas duka bukanlah peristiwa atau kejadian abadi yang terus menerus berlangsung tanpa akhir, namun akan berakhir tetapi membutuhkan waktu dan proses. Manusia hidup tidak selamanya berada dalam kondisi dimana semuanya berjalan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan dan diinginkannya. Ada saat dimana muncul ketegangan-ketegangan dalam kehidupannya dan ketegangan dapat muncul karena

---

<sup>26</sup> Yohan Brek & Tohar H. Umbas, "Grief Pastoral Dalam Pandangan Majelis Jemaat Gmist Musafir Kota Manado", *Jurnal Pastoral Konseling*, Vol.1, no.1 (2020):hal 3

peristiwa kehilangan orang-orang yang dikasihi dalam peristiwa kematian, dan dalam situasi seperti ini diperlukan pendampingan pastoral bagi mereka.<sup>27</sup>

Menurut Abineno kedukaan merupakan sikap dan reaksi bagi kematian orang yang sangat dikasihi. Manusia mengalami duka yang dalam dan berkepanjangan karena tidak lagi bersama dengan orang yang dicintai secara fisik dan tidak dapat menghilangkannya dari ingatan. Pada umumnya, kedukaan tidak terbatas pada apa yang dirasakan, namun mencakup dimensi mengenai apa yang dipikirkan, diinginkan, diharapkan dan yang dilakukan atau dikerjakan. Kedukaan meliputi seluruh dimensi hidup manusia.<sup>28</sup> Menurut Abineno tugas seorang pastor dalam mendampingi orang berduka diantaranya menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat menerima baik secara rasional, maupun secara emosional kehilangan yang ia derita, menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang probelmatis, menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka belajar hidup dalam situasi hidupnya yang baru sebagai suatu tugas.<sup>29</sup>

Kedukaan juga menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dalam diri tiap orang. Secara khusus kedukaan akibat kematian dapat meninggalkan pengalaman pahit yang menyakitkan. Reaksi seseorang terhadap kedukaan karena kematian berbeda-beda: ada yang pasif (menyerah karena kematian atau kehilangan itu mereka lihat sebagai “kejadian yang dikehendaki oleh Allah”), ada yang agresif (mengeluh, memberontak, memprotes, karena tidak bisa menerima kematian atau kehilangan itu) dan ada pula yang depresif (tertekan karena mereka tidak mampu menanggung beban penderitaan yang disebabkan oleh kematian atau kehilangan itu).<sup>30</sup> sebab kehilangan menurut Bertha G. Simos seperti yang dikutip oleh H. Norman Wright, seseorang yang dikasihi karena kematian adalah pengalaman yang terhebat bagi manusia (Wright, 1993). Kehilangan yang disebabkan kematian merupakan krisis yang paling besar bagi manusia. Sebab itu peristiwa kematian membuat manusia merasa

---

<sup>27</sup> Tirta Susila, "Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau", *Jurnal Teologi dan Musik Gereja* (2022)

<sup>28</sup> Asmat Purba dkk, "Teknis Pendampingan Pastoral Konseling Terhadap Anak Yang Berduka Karena Kematian Orang Tua Akibat Covid-19", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (2020):hal.49

<sup>29</sup> J.L. Ch.Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Yang Berduka*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991) hal. 28-30

<sup>30</sup> J.L. Ch.Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Yang Berduka*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), ix.

kehilangan dan kesepian secara relasional yang demikian mendalam, serta mengalami luka batin yang harus disembuhkan. Perasaan kehilangan, kesepian dan luka batin yang dirasakan apabila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi kedukaan yang tidak normal dan harus disembuhkan secara holistik (mental, spiritual, fisik dan sosial)<sup>31</sup>

## **B. Proses-Proses Kedukaan**

Menurut Abineno proses-proses kedukaan mencakup<sup>32</sup> beberapa hal antara lain :

### **1. Berlangsungnya Proses Kedukaan**

Tidak semua orang mengalami semua proses kedukaan. Tidak tiap-tiap orang mengakui kehilangan, yang ia derita. Tidak tiap-tiap orang agresif. Tidak tiap-tiap orang mampu mempunyai perasaan beralah. Tidak tiap-tiap orang menyesal dan bertobat. Tidak tiap-tiap orang menerima dan mencernakan problema-problemanya, sehingga ia dapat membangun suatu hidup baru yang lebih baik. Separuh orang lama sekali depresif, dan sesudah mulai menyatakan agresi-agresi mereka terhadap orang yang telah meninggal. Dan separuh orang lagi menjadi depresif. Kalal agresi mereka telah tidak ada lagi. Ada pula orang, yang mulai membangun masa depannya, tetapi yang sesudah itu mulai memperoleh perasaan bersalah. Dan ada lagi orang yang secara perlahan-lahan mencernakan perasaan bersalah mereka dan baru sesudah itu mereka dapat mulai dengan usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan baru.

### **2. Manusia tidak sama**

Setiap orang mempunyai karakter sendiri dan masa lampaunya sendiri, yang turut menentukan cara ia memahami atau bergaul dengan kehilangan, yang ia derita. Satu hal lain yang harus di ingat bahwa penggunaan obat-obat tertentu orang dapat berubah dalam pemikiran, dalam perasaan dan dalam reaksinya. berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu diharuskan untuk menggunakan obat-obat yang demikian. Karena itu penting sekali pastor memperhatikan bahwa oleh penggunaan

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 147-160

obat-obat itu orang berduka, yang ia gembalakan, dapat secara lain melihat dan memberlakukan tugas-tugas kedudukannya

### **3. Pengalaman-Pengalaman krisis yang dahulu terjadi**

Dalam pelayanannya pastor harus memperhatikan dengan teliti, apakah krisis yang dialami orang yang ia gembalakan, adalah krisis pertama, yang dialami, atau apakah krisis itu telah pernah atau telah berulang-ulang dialami. Antara keduanya, kedua macam krisis itu terdapat perbedaan yang benar. krisis pertama dapat mempengaruhi proses kehidupan atas dua jalan. Kemungkinan yang pertama ialah, bahwa krisis pertama belum dicernakan dengan baik. Di samping itu ada lagi suatu kemungkinan yang lain kemungkinan yang kedua yaitu pengalaman-pengalaman krisis yang dahulu, seseorang justru mampu malahan mampu sekali untuk mencernakan suatu krisis yang baru.

### **4. Penting-tidaknya kehilangan yang diderita**

Kedudukan adalah reaksi terhadap suatu kehilangan yang besar dan penting. semakin besar dan penting kehilangan itu, semakin intens pula kedukaan yang diderita. besar dan pentingnya sesuatu kehilangan umumnya turut ditentukan oleh hubungan antara orang yang terbuka dan kehilangan yang ia derita. Semakin baik dan erat hubungan itu, semakin intens pula kedukaan yang ia derita.

### **5. Pencegahan kehilangan**

Dalam pelayanan pastoral berhadapan dengan rupa-rupa persoalan. Salah satu diantaranya ialah kematian. banyak orang percaya juga di Indonesia kematian, yang menyebabkan kedukaan, dianggap sebagai perbuatan Allah. Dalam ibadah-ibadah pemakaman, juga pemakaman orang-orang yang meninggal karena kecelakaan lalu lintas, dan lain-lain. kita biasa mendengar pastor dan banyak orang percaya katakana, dipanggil pulang oleh Bapa di surga. Pandangan ini tidak mau diterima oleh separuh orang percaya. Menurut mereka bukan tiap-tiap kematian adalah perbuatan Allah. Kepada manusia Allah berikan kebebasan dalam hidupnya. Manusia bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ia lakukan. Karena itu bukan tiap-tiap kematian itu

mereka anggap sebagai perbuatan Allah, apalagi kematian dengan kecelakaan lalu lintas, kematian karena kesalahan dokter atau perawatan dan lain-lain.

## **6. Proses Kedukaan sebelum kehilangan berlangsung**

Kedukaan adalah reaksi terhadap kehilangan yang diderita. Tetapi dapat juga terjadi, bahwa proses kedukaan itu telah mulai, sebelum kehilangan itu berlangsung. Demikian yang telah mulai sebelum kehilangan berlangsung dapat mempersingkat proses kedukaan sesudah kehilangan itu menjadi suatu kenyataan. Juga hal ini penting untuk pastor ketahui.

## **7. Kehilangan yang diderita dan perasaan bersalah**

Yang sering terjadi ialah ada keluarga yang nampaknya tidak berduka atau tidak banyak berduka, waktu dari seorang dari mereka meninggal dunia, sesudah lama sekali ia menderita dan disiksa oleh suatu penyakit yang sulit di sembuhkan. Sebabnya ialah penderitaan dan siksaan yang lama sekali dialami oleh saudara mereka yang meninggal. Hal itu yang menyebabkan, sehigga mereka pada satu pihak berduka tetapi ada pihak lain berterimah kasih, bahwa ia telah bebas atau terlepas dari penderitaan dn siksaannya. Hal ini mungkin dapat menimbulkan persoalan bagi mereka.

## **C. Tahap-tahap Dalam Pelayanan Kedukaan**

Menurut abineno tahap-tahap dalam melakukan pelayanan kedukaan yang dia lakukan, dia mengikuti pola pelayanan yang Tuhan Yesus ajarkan, diantaranya<sup>33</sup> :

### **1. Perhatian**

Salah satu hal, yang erat berhubungan dengan pengertian sebagai sikap dasar dari pastor ialah perhatian. Dalam pergaulan sehari-hari memberikan perhatian pada orang lain bukanlah hal yang biasa, bukanlah hal yang dengan sendirinya terjadi, ini

---

<sup>33</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 37-50

terjadi juga dalam banyak percakapan pastoral. Pastor berbicara dengan anggota jemaat yang ia gembalakan. Ia menanyakan rupa-rupa hal, tentang keadaan kesehatannya, tentang pekerjaannya, tentang rumah tangganya, dan lain-lain. Perhatian pastor pertama-tama dan seluruhnya harus ia arahkan kepada orang yang sedang ia gembalakan. Perhatian harus nampak kepada orang yang ia gembalakan, artinya harus dapat dilihat dan dirasakan olehnya. Perhatian itu harus pastor nyatakan bukan saja dengan kata-kata, tetapi dengan perbuatannya, khusus dengan sikapnya.

Sikap pastor waktu mengadakan percakapan sangat penting untuk percakapannya itu. Matanya yang tetap yang ia arahkan kepada orang yang ia gembalakan dapat memainkan peranan yang penting. Kontak mata yang demikian dapat membuat hubungan antara mereka lebih intens. Sesekali ada manfaatnya jika pastor menundukan badannya ke arah orang yang ia gembalakan. Sikap itu, mengungkapkan, bahwa ia mau datang lebih dekat padanya dan bahwa dirinya pikirannya, perasaannya ia arahkan seluruhnya kepadanya.

## **2. Empati**

Empati berhubungan erat dengan sikap dasar dari seorang pastor. Percakapan pastoral adalah suatu proses, tetapi proses itu bukanlah proses mekanis. Pastor tidak dapat mengadakan percakapan pastoral sebagai mesin, alasannya :

Pertama, karena dengan jalan demikian andaikata pastor dapat berfungsi sebagai mesin ia tidak dapat membantu orang yang ia gembalakan. Ia tidak mengertinya: tidak mengerti diri persoalan dan situasinya. Padahal mengerti adalah syarat yang paling penting dalam percakapan pastoral. Untuk dapat membantu seseorang, pastor justru tidak boleh bersifat dingin, acuh-tak acuh dan bekerja sebagai mesin.

Kedua, karena pastor tidak dapat menghindarkan, bahwa kepribadiannya tidak turut terlibat dalam percakapannya. Kalau ia seorang yang rasionalitas, percakapan pastoralnya juga tanpa sadar akan ia adakan atas suatu dasar rasionalitas yang sempit. Kalau ia seorang yang agresif hampir dapat kita pastikan bahwa percakapan

pastoralnya akan ia adakan dengan marah-marah dan dengan sikap bermusuhan. Justru karena itu empati, kehangatan dalam relasi percakapan, kasih sayang kepada dan perhatian terhadap orang, yang pastor gembalakan, membuat pengertian lebih dari pada suatu ketrampilan.

### **3. Mendengarkan**

Mendengarkan adalah terutama suatu aktivitas, pastor memperhatikan bahwa ia benar-benar mengarahkan dirinya kepada orang yang ia gembalakan, dan benar-benar memberika perhatian kepadanya. Mendengarkan dengan aktif ialah mendengarkan dengan penuh perhatian, mendengarkan dengan kasih, dan dengan usaha untuk mengerti orang berduka, yang pastor gembalakan. Pastor yang mendengarkan demikian, tidak pasif, melainkan sebaliknya : seluruh pribadinya aktif bekerja, pendengarannya, penglihatannya, pikirannya, perasaannya. Semuanya itu dicurahkan pada orang yang berduka itu pada situasinya dan pada reaksinya terhadap situasi itu, sebab hanya dengan jalan itu saja pastor dapat menangkap apa yang dinyatakan, diperlihatkan oleh orang yang berduka itu, bukan saja kata-kata yang ia ucapkan, tetapi juga perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang ia ungkapkan.

### **4. Mendengarkan kata-kata yang diucapkan**

Cara pertama dari mendengarkan dengan aktif ialah mendengarkan fakta-fakta yang dikemukakan dengan perkataan oleh orang berduka, yang pastor gembalakan. Fakta-fakta berupa tentang waktu dahulu, sebelum terjadi apa yang ia alami, tentang kehilangan yang ia derita, tentang bagaimana hal itu terjadi, tentang reaksinya terhadap kehilangan yang ia derita, tentang keadaannya sekarang, tentang relasinya dan familinya, tentang rencana masa depannya. Fakta-fakta ini ia dengarkan dengan teliti tanpa fakta-fakta itu ia tidak berbicara dengan orang berduka, yang ia gembalakan. Fakta-fakta itu dapat mempunyai manfaat yang besar dalam percakapan pastoralnya

## 5. Mendengarkan perasaan-perasaan yang diungkapkan

Dalam percakapan yang membantu perasaan-perasaan atau emosi-emosi memainkan peranan penting. Kadang-kadang tidak begitu sulit untuk mengetahui perasaan-perasaan atau emosi-emosi dari orang yang kita gembalakan karena ia sendiri mengatakannya dalam ceritanya kepada kita. Fakta yang dikemukakan oleh orang berduka, karena itu adalah fakta-fakta yang diwarnai oleh perasaan atau emosi. Pastor tidak boleh berusaha untuk menemukan perasaan atau emosi dibalik tiap-tiap fakta, yang disampaikan kepadanya. Tetapi ia harus memperhatikannya. Dalam proses kedukaan perasaan-perasaan atau emosi-emosi selalu memainkan peranan penting. Jadi kalau seorang berduka menceritakan situasinya kepada pastor, ia harus ingat, bahwa diantara fakta-fakta yang ia dengar pasti ada yang diwarnai perasaan atau emosi.

### D. Peran Konseling kedukaan

Menurut Diljerti Panggalo Proses berduka itu unik, tidak ada yang sama, berdukamu tidak sama dengan orang lain, jadwal berduka juga unik, jangan membandingkan timetable dukamu dengan orang lain, dukacita bukan musuh kita. Dia juga menjelaskan peran konselor adalah membantu dan menemani orang yang berduka,<sup>34</sup> diantaranya:

1. Orang berduka mungkin bertanya-tanya apakah ia sudah menjadi gila karena mengalami hal-hal yang “tidak normal” selama berduka. Sebagai konselor, perlu menyakinkan bahwa semua yang dialami merupakan gejala yang wajar. Konselor mesti mendorongnya dan membiarkannya menceritakan peristiwa kematian itu meskipun berulang-ulang kali. Konselor harus memperlihatkan minat yang tulus untuk mendengarkannya karena jika tidak, ia akan menutup diri.
2. Konselor seharusnya memberikan kesempatan kepada yang berduka untuk mengekspresikan semua perasaannya. Jangan melarangnya untuk mengungkapkan semua perasaannya.

---

<sup>34</sup> Diljerti Panggalo, “Konseling Kedukaan 2 (A Training Resume)”, Joy Fellowship Indonesia, Oktober 15, 2020, <https://joyindonesia.org/2020/10/15/konseling-kedukaan-2-a-training-resume/>

3. Konselor harus membantu mengekspresikan ketakutan pada diri orang berduka. Misalnya dengan bertanya: “orang memberitahukan kepada saya bahwa kematian orang yang dikasihi menimbulkan ketakutan dalam diri mereka. Apakah andapun punya perasaan yang sama” konselor juga mengkomunikasikan kepadanya bahwa perasaan takut merupakan reaksi yang wajar.
4. Tidak semua orang berduka mengalami gangguan fisik, tetapi separuh orang mengalami gangguan fisik karna tidak mau menerima kematian anggota keluarganya. Untuk itu mengurangi gangguan fisik, konselor harus membantu untuk mengekspresikan perasaan dan isi hatinya secara langsung sebab perasaan yang tidak diungkapkan akan memanifestasikan diri secara fisik. Konselor perlu menjelaskan bahwa apa yang dialaminya secara fisik merupakan bagian yang alamiah dari proses berduka
5. Pada kasus kematian yang terduga, emosi yang kuat tidak mengemuka; sebaiknya pada kasus kematian yang tiba-tiba, emosi yang kuat kerap muncul. Peran konselor adalah mendorong orang yang berduka untuk mengeluarkan perasaan-perasaan tanpa harus berdebat dengannya. Konselor harus dapat mengimbangi perasaan yang negatif dengan yang positif jika konselor melihat bahwa ia sengaja hanya memfokuskan pada aspek negatif dari mending, karena sebenarnya ia ingin menghindari dari fakta kehilangan diri.
6. Penting bagi konselor, untuk duduk mendengarkan orang yang berduka mengungkapkan rasa bersalahnya, tanpa memberi penghakiman. Sebaliknya, jangan tergesa-gesa menghapus rasa bersalahnya. Ialah yang harus melakukan “penghapusan” itu, sebaiknya konselor membantunya melihat andilnya dalam kematian itu dengan tepat.
7. Konselor perlu mesti sering bertemu dengan orang yang berduka secara teratur. Tujuannya untuk mengurangi rasa kesendirian dan membuatnya tetap menjalin kontak dengan orang di luar sekitarnya. Konselor mesti berhati-hari dan memberinya kesempatan untuk membuka diri, hanya pada saat ini siap menceritakan hal-hal terdalam dan tersulit di alami. Konselor juga dapat memberinya pengertian bahwa depresi yang dialami sekarang sebenarnya merupakan waktu baginya untuk beristirahat dan memulihkan dirinya.

8. Izinkan untuk mengeluarkan perasaan leganya dan menjelaskan bahwa perasaan itu adalah perasaan yang wajar. Ingatkan bahwa kelegaan tidak mengurangi perasaan kehilangan terhadap mending

Selain itu juga menurut Abineno bukan hanya pastor (gembala) yang mempunyai tugas untuk melayani, tetapi juga orang-orang yang berada dalam kedukaan mempunyai tugas dalam proses pelayanan itu sendiri, adapun tugas dari orang-orang yang mengalami kedukaan itu antara lain <sup>35</sup>:

Pertama, menerima baik secara rasional maupun secara emosional kehilangan yang diderita. Tugas ini sesungguhnya tidak mudah diterima oleh seseorang yang kehilangan sehingga timbulah emosi-emosi dan diakseptasi (tidak mudah diterima). Mereka tidak mengakui dan tidak menerima kenyataan bahwa mereka ada kehilangan dan sebab itu mereka berada dalam kedukaan. Pengakuan akan kehilangan yang diderita sesungguhnya sangatlah penting. Sebab jika perasaan-perasaan dan emosi-emosi itu disangkal dan tidak diterima, akibatnya mereka tidak dapat membebaskan diri dari tawanan dan kurungan masa lampau mereka.

Kedua, mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang problematic. Jika tugas pertama dapat mereka lakukan yaitu mereka dapat mengakui dan menerima akan kehilangan, maka mereka mempunyai kesempatan untuk menghadapi dan mengatasi perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang masih merupakan problema. Jika mereka dapat menghayati dan menyadari perasaan-perasaan atau emosi-emosi itu. Maka mereka dapat terus maju dalam proses kedukaan mereka dan keluar dari masalah kehilangan yang mereka alami. Oleh karena itu mereka harus dibawa lebih dekat pada diri sendiri, sehingga mereka lebih mudah mencerna perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang problematic.

Ketiga, menerima situasi hidup yang baru sebagai suatu tugas. Seperti halnya situasi hidup mereka yang lama sebelum kehilangan yang mereka derita, demikian pula situasi hidup yang baru sekarang ini, mereka hadapi dengan berbagai persoalan praktis. Dari berbagai

---

<sup>35</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 6-8

persoalan praktis itulah mereka harus berusaha untuk menemukan pertanyaan yang lebih dalam tentang makna hidup yang sesungguhnya.

Dari penjelasan di atas, orang-orang yang berada dalam kedukaan mempunyai tugas dalam proses pelayanan itu sendiri, tetapi hal itu belum cukup. Sebab bukan orang yang berduka saja yang mempunyai tugas dalam proses kedukaan, tetapi juga pastor (gembala) mempunyai tugas dalam proses kedukaan itu.

Pada umumnya pastor harus mempunyai waktu pada orang-orang yang berduka dan harus memberikan perhatian kepada mereka. Hal ini penting sekali dalam lingkungan atau masyarakat, dimana orang-orang biasanya sibuk dengan diri dan kepentingan mereka sendiri dan tidak mempunyai waktu dan perhatian pada orang lain. Yang dimaksud mempunyai waktu dan perhatian pada orang lain, hal ini ditafsirkan atas rupa-rupa jalan. Umpanya sekali seminggu, atau sekali sebulan, menggunakan waktu untuk memberikan perhatian pada orang lain dengan cara <sup>36</sup>:

1. Mengunjungi dan menghibur mereka
2. Mengajak mereka melakukan hal-hal yang bermanfaat
3. Membantu mereka dalam hal-hal yang mereka butuhkan

Dari contoh di atas nyata, bahwa arti dari mempunyai waktu dan perhatian pada orang lain sangatlah baik, tetapi belum cukup. Mengunjungi orang berduka dan bercakap-cakap dengan dia adalah pelayanan yang baik. Bagi separu orang yang berduka kunjungan dan percakapan yang demikian adalah satu-satunya yang mereka butuhkan. Tetapi yang dimaksudkan disini dengan tugas pastor dalam kedukaan ialah membantu orang yang berduka proses pencernaannya, atau lebih konkrit membantu orang yang berduka untuk dapat menuaikan ketiga tugas tersebut.

---

<sup>36</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 27-28

Menurut Abineno tugas pastor sangatlah berat, sebab untuk melaksanakan tugas ini, pastor harus menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat menuaikan tugas-tugasnya dalam proses kedukaan, yaitu <sup>37</sup>:

1. Tugas untuk menciptakan suatu situasi dimana orang yang berduka dapat menerima baik secara rasional, maupun secara emosional kehilangan yang ia derita.

Hal ini pastor lakukan, waktu ia mengunjungi orang yang berduka itu. Oleh kunjungannya itu terutama kalau maksud kunjungannya itu telah ia beritahukan sebelumnya, orang-orang berduka itu seolah-olah diingatkan lagi akan apa yang telah terjadi. Ia secara langsung dikonfrontasikan dengan apa yang telah terjadi itu, itulah pelayanan yang pertama dari pastor : membantu orang yang berduka itu untuk lebih intensif menyadari kehilangannya. Bukan saja lebih intensif menyadarinya secara rasional, tetapi juga secara emosional. Dalam pertemuan (percakapan) itu pastor harus cukup memberikan kesempatan kepadanya untuk mengungkapkan perasaan-perasaan atau emosi-emosi, yang ditimbulkan oleh kehilangannya. Sementara itu (pastor) harus ingat, bahwa umumnya tidak mudah bagi orang yang berduka itu melakukan hal itu dan untuk mengakui (serta menerima) kehilangan yang ia derita. Hal itu meminta waktu. Karena itu ia harus sabar. Ia dengan bijaksana harus berusaha supaya orang yang berduka itu dengan bebas mau mengungkapkan isi hatinya kepadanya. Konkrit hal itu berarti ia harus membantunya dalam usahanya itu. maksudnya dalam usaha pengungkapannya. Pekerjaan Pastor ini penting. Bagi banyak orang yang berduka yang tidak cukup mempunyai atau memperoleh waktu untuk “bergumul” dengan kehilangan mereka, pertemuan-pertemuan (percakapan-percakapan) yang demikian sangat bermanfaat. Sebab oleh pertemuan-pertemuan (percakapan-percakapan) itu mereka dibantu untuk melihat realitas (yang sesungguhnya) dari kehilangan mereka, sehingga mereka dapat mengungkapkan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang tidak mau atau tidak berani mereka ungkapkan ditempat dan pada kesempatan lain.

2. Tugas untuk menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang probelmatis.

---

<sup>37</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 28-30

Perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang problematis ini tidak boleh dielakan, tetapi sebaliknya ia harus berusaha untuk mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang problematis itu. Hal itu tidak mudah. Ia membutuhkan bantuan. Karena itu tugas pastor di sini ialah membantu orang yang berduka itu dalam usahanya itu, yaitu dengan jalan menciptakan ruang (kesempatan) baginya untuk menstimulirnya untuk lebih dalam memasuki (membicarakan) perasaan-perasaan atau emosi-emosi itu. Hal itu hanya mungkin kalau ia mempercayai, menaruh kepercayaan para pastor. Karena itu pastor baik dengan perkataan, maupun dengan perbuatan sikap harus berusaha “menciptakan” kepercayaan itu. Sementara itu ia harus berusaha mengusahakan, supaya orang yang beduka itu tidak segan, tetapi tidak mau dan berani mengungkapkan perasaan-perasaan atau emosi-emosinya yang problematis itu. Hal itu mungkin tidak mudah ia lakukan. Karena itu pastor membantu untuk pembicaraan itu.

3. Tugas untuk menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka belajar hidup dalam situasi hidupnya yang baru sebagai suatu tugas.

Situasi hidup yang baru ini cepat atau lambat menantang orang yang berduka untuk mengambil inisiatif dan membuat langkah baru ke depan dan menemukan, bagaimana ia dapat memberikan bentuk baru kepada hidupnya. Proses itu biasanya membawa sertanya rupa-rupa hal kegagalan dan kekecewaan, momen-momen yang menggembirakan dan harapan-harapan baru, perasaan tidak berdaya dan putus asa, perasaan kemenangan dan kesukaan, dan lain-lain. Juga di sini orang yang berduka itu membutuhkan bantuan. Tugas pastor ialah membantunya, supaya ia menyadari dan menerima perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang banyak itu, dan memimpinya untuk mengambil langkah-langkah yang kreatif, dengan jalan menciptakan ruang untuk itu. Bantuan ini harus pastor sebagai partner percakapan terus berikan dengan orang yang berduka itu ia membicarakan rupa-rupa langkah baru yang konkrit, langkah-langkah baru apakah yang ia mau ambil, perbuatan-perbuatan apakah yang dilakukan, perasaan-perasaan atau emosi-emosi apakah yang dapat ditimbulkan oleh langkah-langkah dan perbuatan-perbuatannya itu, dan lain-lain. Dengan jalan itu ia mendapat kesempatan untuk berkata-kata dengan situasi hidupnya yang baru, yang mungkin dianggap sebagai suatu tugas yang berat.

Dari penjelasan di atas pastor sudah dapat melihat pelayanan apakah yang harus ia berikan kepada orang yang berduka dan bagaimana caranya pelayanan itu harus diberikan, sehingga orang yang berduka itu benar-benar mengalami, bahwa ia dibantu untuk menunaikan tugas-tugasnya dengan baik. Pelayanan seperti ini pastor berikan dalam kunjungannya dan percakapannya dengan orang yang berduka itu. Percakapan yang pastor lakukan mempunyai maksud dan tujuan yang tertentu yaitu membantu orang yang berduka itu, supaya ia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses kehidupannya. Percakapan dengan demikian dalam pelayanan pastoral disebut percakapan yang membantu.

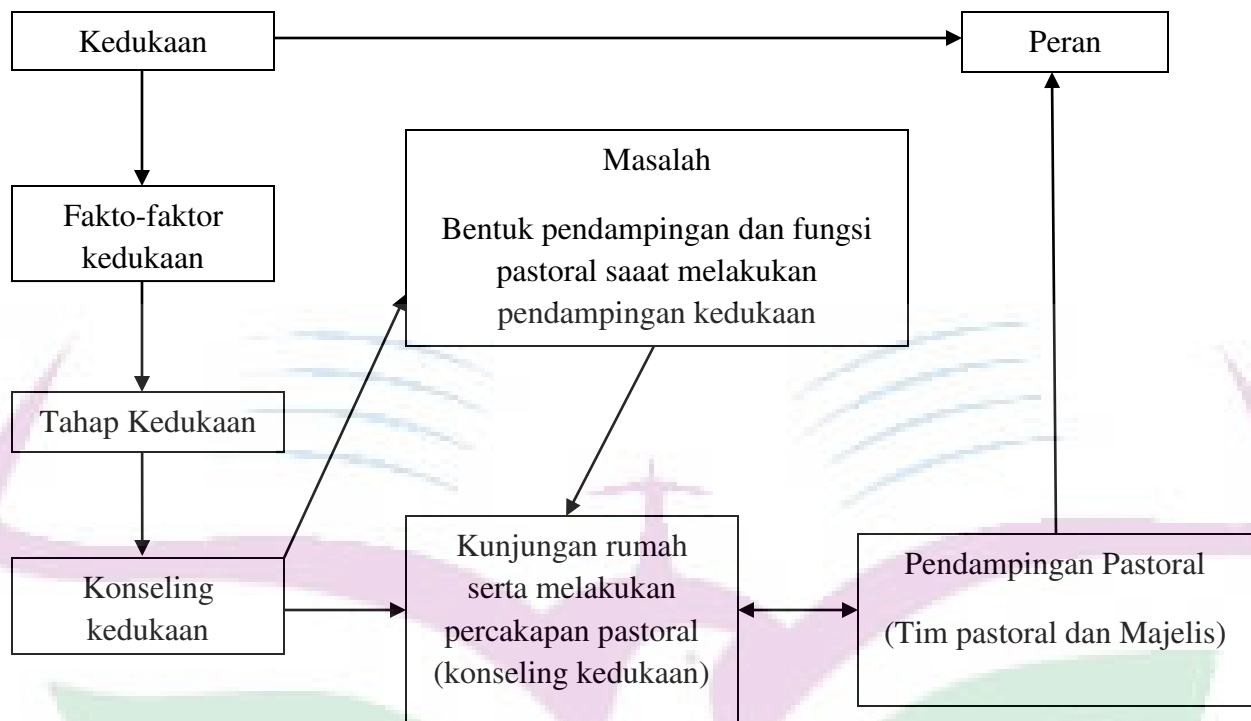
Percakapan yang membantu ialah percakapan yang diadakan oleh pastor dengan orang-orang berduka, dimana pastor terus menerus mengingat akan tugas-tugas yang harus ditunaikan oleh orang yang berduka dan dimana dia terus menerus memberikan kesempatan kepada orang yang berduka untuk dapat menggumuli tugas-tugasnya. Itu berarti, bahwa bukan tiap-tiap percakapan, yang pastor adakan dengan orang yang berduka, adalah percakapan yang membantu. Sebab bukan tiap-tiap percakapan harus berfungsi sebagai percakapan yang membantu. Tetapi kalau situasi mengkehendaki bahwa, percakapan yang pastor adakan dengan seorang anggota jemaatnya, harus membantu anggota jemaatnya itu untuk dapat menyelesaikan persoalannya dengan baik, maka pastor harus benar-benar mengetahui apakah tugasnya.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, 1992 dalam (Sugiono, 2010) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>38</sup> Kerangka berfikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama dalam memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka berfikir ini tetap bersifat lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan. Secara sederhana kerangka berfikir ini dalam penulisan ini digambarkan dalam skema berikut :

---

<sup>38</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 322



**Gambar 2.1** Kerang Berfikir Penulisan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat di jelaskan bahwa kedukaan adalah suatu proses yang meminta waktu dan aktivitas. Bukan hanya hanya pastor (gembala) yang mempunyai tugas untuk melayani, tetapi juga orang-orang yang berada dalam kedukaan mempunyai tugas dalam proses pelayanan itu sendiri. Sehingga hal tersebut menuntut pastor harus menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat menuaikan tugas-tugasnya dalam proses kedukaan.

Pendampingan pastoral yang dilakukan oleh tim maupun majelis , salah satunya pendampingan terhadap orang berduka. Tim pastoral dan majelis tidak memahami tentang bentuk dari pada pendampingan pastoral dan fungsi pastoral, sehingga kendalanya tidak dapat melakukan pendampingan secara lagsung kepada orang yang berduka. Hal tersebut malah berpengaruh terhadap orang berduka itu sendiri, dia tidak dapat menerima kunjungan secara langsung serta tidak dapat melakukan percakapan pastoral yang membantu.

Dari sekian teori yang ditawarkan di landasan teori, peneliti lebih memilih untuk banyak menggunakan teori J.L. Ch. Abineno, karena teori yang dipakai abineno sangat tepat dengan hubungan dan masalah yang diangkat oleh peneliti. Alasannya, dalam teorinya Abineno menjelaskan saat melakukan pendampingan pastoral terhadap orang berduka, selain pastor mempunyai peran yang penting dalam mendampingi, orang berduka juga mempunyai tugas dalam kedukaan, sehingga pastor bisa membantu menuaikan tugas tersebut. Dia juga menjelaskan pendampingan kedukaan bukan saja lewat pelayanan ibadah, melainkan adanya kunjungan ke rumah secara langsung dari pastor terhadap orang berduka, agar dia tidak merasakan bahwa dia hidup sendiri, dia juga butuh pendengar yang setia, sehingga Abineno memaparkan bahwa adanya pendampingan secara khusus lewat konseling kedukaan dan bagaimana seorang pastor melakukan tahap-tahap dalam pelayanan kedukaannya, sebagaimana yang sudah dijelaskan dihalaman sebelumnya.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>39</sup>

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Jemaat GMP Fajar Pengharapan Passo Lembah Agro. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September-Oktober 2022. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena peneliti menemukannya fenomena permasalahan di Jemaat GPM Fajar Pengharapan yang menjadi tujuan penelitian ini.

#### **3.3. Sasaran dan Informan**

Yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah berjumlah 7 orang yang terdiri dari 3 tim pastoralia jemaat, dan 4 majelis jemaat. Dan informan yang berjumlah 7 orang.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.4.1 Observasi**

Dalam pengumpulan data ini, penulis berusaha untuk dapat memilih dan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

---

<sup>39</sup> MAMIK, Metodologi Kualitatif, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014), hal. 3.

Menurut Prof. Parsudi Suparlan, observasi terlibat merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan dipahami oleh para warga yang ditelitinya.<sup>40</sup>

### **3.4.2 Wawancara**

Dalam penelitian ini wawancara merupakan sumber informasi bagi peneliti. Yang diwawancarai berjumlah 14 orang, di antaranya tiga orang dari tim pastoralia, empat orang majelis jemaat, serta tujuh orang anggota jemaat

### **3.4.3 Kepustakaan**

Dalam mengumpulkan data/informasi melalui berbagai buku-buku dokumen lainnya. Study kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006 dalam Mirzaqon, 2017).<sup>41</sup>

### **3.4.4 Dokumentasi**

Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto.

## **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.<sup>42</sup> Data-data terkumpul melalui hasil wawancara akan disajikan secara deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga bertujuan untuk mendeskripsikan tentang fakta-fakta yang ada dan sasaran informan yang diteliti.

---

<sup>40</sup> MAMIK, Metodologi Kualitatif, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014), hal. 98.

<sup>41</sup> Aris Dwi Cahyono, "Study Kepustakaan mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan di rumah sakit", dalam *Literature Study Of Service Quality Towards Patients Satisfaction In Hospitals*, (Pamenang: A.D Cahyono, 2020), hal. 2

<sup>42</sup> MAMIK, Metodologi Kualitatif, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014), hal. 124

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Tujuan analisa menurut Sofian Effendi dalam bukunya *Metode Penelitian Survei* (1987 : 231) adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid 125

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pofil Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat**

Sejak dilembagakan sebagai jemaat definitif di Klasis GPM Pulau Ambon pada tanggal 7 Maret 2009 Jemaat GPM Fajar Pengharapan telah menjalani begitu banyak pergumulan yang luar biasa. Jemaat ini terbentuk secara alami akibat dampak tragedi kemanusiaan yang melanda bumi Maluku 19 Januari 1999, dimana orang-orang percaya dari Jemaat-Jemaat Klasis Buru Utara harus meninggalkan pulau buru dan menyatu bersama dengan saudara-saudara seiman di kota dan pulau Ambon sebagai pengungsi dilokasi pengungsian Halong In

Roda kehidupan terus berjalan hingga lewat kerja kuasa Allah di dalam Kristus Yesus dan upaya- upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak serta atas izin Pemerintah Provinsi Maluku dan Keluarga besar Simauw maka Umat yang mengungsi dapat menempati lokasi yang dinamakan Lembah Agro hingga saat ini. Keadaan geografis dan batas wilayah pelayanan Jemaat Fajar Pengharapan merupakan bagian integral dari pelayanan jemaat dan menjadi bagian pergumulan yang sangat serius karena hingga saat ini Jemaat sementara bermukim pada lahan pinjam pakai dan belum memiliki status secara jelas. Hal ini telah berlangsung selama kurang lebih 18 tahun dimulai sejak 17 Juni 2002 hingga saat ini. Selain itu pula jemaat sementara berada dalam pergumulan 22 yang panjang terkait dengan Status tanah yang sampai saat ini masih ada dalam Proses hibah dari Pemerintah Daerah Provinsi Maluku untuk disertifikasi.<sup>44</sup>

##### **4.1.2 Kondisi Geografis**

Secara administratif pemerintahan Jemaat GPM Fajar Pengharapan, wilayah pelayanan jemaat GPM Fajar Pengharapan berada di Negeri Passo, kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon sedangkan dalam sistem administratif pelayanan GPM, Jemaat GPM

---

<sup>44</sup> Data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan Tahun 2020-2025.

Fajar Pengharapan „Jemaat GPM Fajar Pengharapan merupakan bagian dari Klasis pulau Ambon Timur dengan batas-batas pelayanan sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan : Sektor Ebenhezer Jemaat GPM Passo Anugerah
- Sebelah Selatan dengan : Area Penggunaan Lain (APL).
- Sebelah Timur dengan : Sektor Karmel Jemaat GPM Passo Anugerah.
- Sebelah Barat dengan : Sektor Zaitun Jemaat GPM Anugerah.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Pelayanan Jemaat GPM Fajar Pengharapan



**Sumber Data :** Data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan 2012

Dari peta di atas merupakan batas-batas pelayanan Jemaat GPM Fajar Pengharapan pada tahun 2012 dimana masi terdapat 2 sektor yaitu sektor Bukit Sion dan Bethesda. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2015 Jemaat ini menambah 1 sektor yaitu sektor Getsemani, dan pada tahun 2018 ditambah juga 1 sektor pelayanan yaitu sektor Zaitun. Dengan begitu di dalam Jemaat GPM Fajar Pengharapan ada 4 sektor pelayanan. Untuk peta batas-batas pelayanan jemaat GPM Fajar Pengharapan pada tahun 2022 belum dibuat peta dari tim Renstra jemaat GPM Fajar Pengharapan.

Jarak tempuh jemaat ke pusat Sinode dan jarak tempuh jemaat ke pusat provinsi, kota dan kecamatan dapat digambarkan sebagai berikut:

- Jemaat ke pusat provinsi 12 Km 30 Menit
- Jemaat ke pusat Kota Ambon 12 Km 30 Menit

- Jemaat ke Pusat Kecamatan 2.Km 3 Menit
- Jemaat ke Pusat Sinode 12 Km 30 Menit

Dari gambaran jarak tempuh yang dideskripsikan di atas, maka moda atau jenis transportasi yang digunakan yakni mobil dan sepeda motor.

Topografi wilayah pelayanan jemaat GPM Fajar Pengharapan 10 % datar dan 90 % berbukit dengan tingkat kemiringan 10 - 30 %. Pada umumnya Jenis tanah pada wilayah 23 pelayanan jemaat Fajar Pengharapan adalah jenis tanah Aluvial. Jenis tanah ini memiliki solum sedang sampai dalam, dengan tekstur sedang dan berdrainase agak buruk, sehingga sangat berpotensi rawan banjir dan longsor.

#### **4.1.3 Kondisi Demografi**

Jemaat GPM Fajar Pengharapan Memiliki jumlah warga jemaat sebanyak 1.021 jiwa terdiri dari warga jemaat laki-laki 489 orang (47,89 %) dan warga jemaat perempuan 533 orang (52,20%), yang terdistribusi pada 4 (empat) Sektor pelayanan yaitu : Sektor Bethesda 362 Jiwa (35,46 %), Sektor Getsemani 272 Jiwa (26,64 %), Sektor Zaitun 210 Jiwa (20,57%) dan Sektor Bukit Sion 177 jiwa (17,34%).

Jemaat Fajar Pengharapan memiliki anggota jemaat dengan kategori usia sebagai berikut : Kategori 0 – 3 Tahun 56 orang (5,48 %), Kategori 4 – 6 Tahun 50 orang (4,90 %), Kategori 7 – 9 Tahun 58 orang (5,68 %), Kategori 10 – 12 Tahun 63 orang (6,17 %), Kategori 13 – 15 Tahun 71 Orang (6,95 %), Kategori 16 – 45 Tahun 456 orang (44,66%), Kategori 46 – 59 Tahun 171 orang (16,75%), Kategori 60 – 85 Tahun 92 orang (9,01%) dan Kategori > 86 Tahun 5 orang (0,49%). Dengan demikian anggota jemaat GPM Fajar Pengharapan didominasi oleh anggota jemaat usia produktif yaitu usia 16 – 45 tahun sebanyak 456 orang (44,66%).

Berdasarkan hasil data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan tahun 2020-2025 terlihat bahwa warga jemaat dengan kategori anak sekolah minggu dan Remaja sebanyak 255 orang (24,98 %), usia AMGPM 348 orang (34,08 %), anggota wadah Laki-laki 289 Orang (28,31%), anggota wadah perempuan 325 orang (31,83 %) serta Lansia / WGS sebanyak 93 Orang (9,11 %). Berdasarkan evaluasi pelayanan yang dilakukan ternyata belum semua warga jemaat terlibat secara aktif dalam ibadah-ibadah Jemaat.

#### 4.1.4 Kondisi Sosial

Kodisi Sosial Jemaat GPM Fajar Pengharapan meliputi beberapa hal, yaitu mata pencaharian anggota jemaat, pendidikan, pelayanan umat, dan infrastruktur pelayanan

##### A. Mata Pencapaian Anggota Jemaat

Warga Jemaat GPM Fajar Pengharapan memiliki tingkat pekerjaan yang beragam. Dengan tingkat pekerjaan dan jumlah pekerja sangat beragam tersebut menunjukkan penguasaan ilmu, pengetahuan dan keterampilan sangat beragam pula. Secara rinci data pekerjaan pokok/ mata pencapaian hidup warga jemaat dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Mata Pencapaian Anggota Jemaat

| NO | Nama Sektor | Jenis Pekerjaan dan Jumlah Jiwa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bethesda    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak Bekerja: 6 Orang.</li><li>• Belum Bekerja: 6 Orang.</li><li>• PNS: 22 Orang.</li><li>• Swasta: 18 Orang.</li><li>• TNI/Polri: 11 Orang.</li><li>• Pengejek: 1 Orang.</li><li>• Guru: 4 Orang.</li><li>• Pensiunan: 10 orang</li><li>• Pengusaha: 3 Orang.</li><li>• Honor: 9 Orang.</li><li>• Petani: 11 Orang</li><li>• Dan Lain-lain: 18 Orang</li></ul> |
| 2  | Getsemani   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak Bekerja: 8 Orang</li><li>• PNS: 11 Orang</li><li>• Swasta: 8 Orang</li><li>• TNI/Polri: 8 Orang</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                  |

|   |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengejek: 7 Orang</li> <li>• Guru: 3 Orang</li> <li>• Pensiunan: 17 Orang</li> <li>• Honor: 3 Orang</li> <li>• Tukang Bangunan: 3 Orang</li> <li>• Teknisi: 1 Orang</li> <li>• Petani: 14 Orang</li> <li>• Pengrajin: 1 Orang</li> <li>• Dan Lain-lain: 18 Orang</li> </ul> |
| 3 | Bukit Sion | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Bekerja: 9 Orang</li> <li>• PNS: 1 Orang</li> <li>• Swasta: 9 Orang</li> <li>• TNI/Polri: 9 Orang</li> <li>• Peg. BUMN/D: 1 Orang</li> <li>• Pengejek: 6 Orang</li> <li>• Guru: 3 Orang</li> <li>• Perawat: 2 Orang</li> <li>• Pendeta: 1 Orang</li> </ul>            |
| 4 | Zaitun     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Bekerja: 37</li> <li>• Belum Bekerja: 13</li> <li>• PNS: 11</li> <li>• Swasta: 5</li> <li>• TNI/Polri: 4</li> <li>• Pengejek: 14</li> <li>• Guru: 3 Orang</li> <li>• Pensiunan: 6 Orang</li> <li>• Pengusaha: 3 Orang</li> </ul>                                      |

|   |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Honor: 8 Orang</li> <li>• Petani: 9 Orang</li> <li>• Dan Lain-lain: 3 Orang</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 5 | Jumlah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Bekerja: 60 Orang</li> <li>• Belum bekerja: 19 Orang</li> <li>• PNS: 45 Orang</li> <li>• Swasta: 40 Orang</li> <li>• TNI/Polri: 29 Orang</li> <li>• Peg. BUMN/D: 2 Orang</li> <li>• Pengejek: 28 Orang</li> <li>• Guru: 13 Orang</li> <li>• Dokter: 1 Orang</li> <li>• Perawat: 10 Orang</li> <li>• Pendeta: 1 Orang</li> <li>• Pensiunan: 35 Orang</li> <li>• Pengusaha: 7 Orang</li> <li>• Honor: 23 Orang</li> <li>• Tukan Bangunan: 12 Orang</li> <li>• Teknisi: 3 Orang</li> <li>• Petani: 38 Orang</li> <li>• Pengrajin: 1 Orang</li> <li>• Dan Lain-lain: 54 Orang</li> </ul> |

**Sumber Data :** Data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan 2020-2025

## B. Pendidikan

Warga Jemaat GPM Fajar Pengharapan berdasarkan data base jemaat tahun 2020, memiliki tingkat pendidikan akhir bervariasi mulai dari Tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi Strata 2 (S2). Tingkat Pendidikan Akhir warga Jemaat secara jelas dapat terlihat secara rinci pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Keadaan Tamatan

| NO     | Sektor     | Tamatan/Ijazah Terakhir |       |       |                  |             |             |             |
|--------|------------|-------------------------|-------|-------|------------------|-------------|-------------|-------------|
|        |            | SD                      | SMP   | SMA/K | Perguruan Tinggi |             |             |             |
|        |            | (Org)                   | (Org) | (Org) | D1-D4<br>(Org)   | S1<br>(Org) | S2<br>(Org) | S3<br>(Org) |
| 1      | Bethesda   | 42                      | 17    | 117   | 8                | 36          | 1           | -           |
| 2      | Getsemani  | 9                       | 23    | 93    | 4                | 30          | 1           | -           |
| 3      | Zaitun     | 12                      | 5     | 55    | 4                | 12          | 2           | -           |
| 4      | Bukit Sion | 20                      | 8     | 70    | -                | 16          | 1           | -           |
| Jumlah |            | 83                      | 53    | 335   | 16               | 94          | 5           | -           |

Sumber Data : Data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan 2020-2025

Demikian juga dengan Jenjang pendidikan yang sementara di tempuh tergambar pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Jenjang Pendidikan yang sedang di tempuh

| NO     | Sektor     | Jenjang Pendidikan yang sedang di tempuh |       |       |       |       |                    |             |             |             |
|--------|------------|------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|--------------------|-------------|-------------|-------------|
|        |            | PAU<br>D                                 | TK    | SD    | SMP   | SMA/K | Perguruan Tinggi   |             |             |             |
|        |            | (Org)                                    | (Org) | (Org) | (Org) | (Org) | D1-<br>D4<br>(Org) | S1<br>(Org) | S2<br>(Org) | S3<br>(Org) |
| 1      | Bethesda   | 10                                       | 1     | 26    | 11    | 13    | -                  | 21          | -           | -           |
| 2      | Getsemani  | 9                                        | -     | 29    | 17    | 12    | 1                  | 19          | -           | -           |
| 3      | Zaitun     | 11                                       | -     | 21    | 10    | 9     | 3                  | 8           | 1           | -           |
| 4      | Bukit Sion | -                                        | -     | 22    | 15    | 8     | -                  | 13          | -           | -           |
| Jumlah |            | 30                                       | 1     | 98    | 53    | 42    | 4                  | 61          | 1           | -           |

Sumber Data : Data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan 2020-2025

### C. Pelayanan Umat

Pelaksanaan pelayanan dan pendampingan terhadap pelayanan selama tahun 2021 bertumpuh pada 1 orang pendeta, 10 orang penatua dan 10 orang Diaken jemaat serta dibantu oleh kepengurusan unit pelayanan dan badan-badan pembantu pelayanan lainnya dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Rincian Pengurus Unit Pelayanan dan Badan-Badan Pembantu Pelayanan

| NO  | Uraian                                                  | Jumlah<br>(Orang) |
|-----|---------------------------------------------------------|-------------------|
| 1.  | Kostor/Tuagama                                          | 4                 |
| 2.  | Pengurus Unit Pelayanan                                 | 50                |
| 3.  | Pengasuh SMTPI                                          | 45                |
| 4.  | Sub Komisi Anak Remaja dan Katekhisasi                  | 5                 |
| 5.  | Sub Komisi Kemitraan Laki-Laki dan Perempuan            | 9                 |
| 6.  | Pengurus Perempuan Sektor                               | 28                |
| 7.  | Pengurus Laki-Laki Sektor                               | 20                |
| 8.  | Komisi Pemberitaan Injil dan Pelayanan Kasih            | 5                 |
| 9.  | Komisi Pengembangan Oikumene Semesta                    | 4                 |
| 10. | Komisi Penataan Organisasi dan Pengembangan Kelembagaan | 6                 |
| 11. | Kolektan Jemaat                                         | 23                |
| 12. | Kantoria Jemaat                                         | 15                |
| 13. | Tim Musik Gereja                                        | 12                |
| 14. | Pemain Keyboard                                         | 2                 |
| 15. | Paduan Trompet Jemaat                                   | 26                |
| 16. | Penata Sound System                                     | 1                 |
| 17. | Tenaga Multy Media                                      | 5                 |

|     |                       |    |
|-----|-----------------------|----|
| 18. | Tim Verifikasi Jemaat | 5  |
| 19. | Tim Teaching          | 6  |
| 20. | Tim Pastoralia Jemaat | 3  |
| 21. | Tim Tanggap Bencana   | 23 |
| 22. | Tim Renstra Jemaat    | 27 |

**Sumber Data :** Data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan 2020-2025

## 4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab terdahulu, dimana penelitian ini bertempat di Jemaat GPM Fajar Pengharapan. Hasil penelitian dari rumusan masalah bertujuan untuk mengetahui *peran tim pastoral terhadap orang berduka di Jemaat GPM Fajar Pengharapan?*

### 4.2.1 Peran Pendampingan kedukaan yang di lakukan oleh Tim Pastoralia

Pendampingan pastoral di setiap jemaat pasti dijalankan dengan tatap muka sama seperti halnya yang dilakukan dalam lingkup pelayanan jemaat GPM Fajar Pengharapan. Salah satunya adalah pendampingan pastoral terhadap orang yang mengalami kedukaan. Bentuk pendampingan pastoral yang diterima lewat pelayanan ibadah saja, tidak sampai pada tahap melakukan konseling kedukaan. Hal tersebut tampak dalam hasil wawancara peneliti dengan para informan dibawah ini.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan menyajikan berbagai jawaban, saat ditanyakan tentang *kapan dibentuknya tim pastoralia, tim pastoralia terdiri dari siapa saja, dan alasan dibentuknya tim pastoralia?* terhadap pertanyaan ini diperoleh jawaban sebagai berikut:

Menurut seorang informan : *“Tim Pastoralia di Jemaat GPM Fajar Pengharapan dibentuk atas rekomendasi sidang jemaat yang ke 10 Jemaat GPM Fajar Pengharapan pada tahun 2020. Tim Pastoralia terdiri dari dua orang pendeta dan satu orang anggota jemaat. alasan dibentuknya tim pastoralia ini karena dengan begitu banyak anggota jemaat dan waktu pelayanan yang juga padat, membuat mjlis jemaat tidak maksimal dalam mendampingi sehingga dibentuklah tim pastorlia.”*<sup>45</sup>

Hal ini tampak bahwa di jemaat GPM Fajar Pengharapan terdapat banyak sekali persoalan masalah anggota jemaat, sehingga membuat majelis tidak maksimal melakukan pendampingan bagi keluarga-keluarga yang mengalami persoalan masalah yang begitu banyak, dan juga waktu pelayanan dari majelis jemaat yang begitu padat, maka sesuai rekomendasi majelis jemaat sehingga dibentuklah tim pastoralia untuk membantu proses pendampingan kepada keluarga-keluarga yang mempunyai masalah. Namun setelah dibentuk Tim pastoralia tidak terlalu maksimal dalam menjalankan tugasnya, sehingga majelis jemaat lebih banyak mengambil ahli dalam melakukan pendampingan.

Gambaran tentang tim pastoral yang ada di jemaat GPM Fajar Pengharapan semakin jelas, sehingga membuat peneliti ingin bertanya ***apakah ada program dari tim pastoralia? jika ada apakah program tersebut sudah dijalankan? Diantara program tersebut pendampingan kedukaan yang dilakukan oleh tim maupun majelis jemaat sudah dijalankan? Bagaimana tim melakukannya?***

Menurut seorang Informan : *“Untuk program sendiri sudah ada, diantaranya yaitu : Pemberdayaan Badan Pembantu Pelayanan, Identifikasi Masalah Pastoralia, Menggairahkan Perpuluhan dan Persembahan lain, Mengenal Rumah Tangga Penyandang KDRT Terhadap istri dan anak, Pembebasan Rumah Tangga Penyandang KDRT, Mendalami Informasi, Mendalami kegiatan, Mengamati Kemungkinan Pemasok, Pemakai dan Pengedar Narkoba, serta Monev, dari sembilan program Tim Pastoralia belum seluruhnya dijalankan karena terjadi perpindahan pendeta, untuk*

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak D.S (Tim Pastoralia) pada tanggal 4 Oktober 2022

*pendampingan terhadap orang berduka sendiri, saya selaku tim pastoralia sudah menjalankan tapi hasilnya belum diketahui/ belum dapat diukur. Pendampingan kedukaan yang tim lakukan dimulai pada saat orang tersebut mengalami kedukaan, sehingga penggembalaan dilakukan dalam bentuk pelayanan ibadah (berdoa) kepada keluarga bahwa kematian itu atas kehendak Tuhan bukan kehendak manusia, sebab kadang jemaat sendiri berfikir bawah kematian di sebabkan karna orang biking.”<sup>46</sup>*

Penuturan informan diatas sesungguhnya program yang sudah dibuat dan dijalankan oleh tim belum seluruhnya, untuk pendampingan kedukaan sendiri tidak ada dalam program. Pendampingan kedukaan dianggap hanya sebagai pelayanan ibadah pada umumnya. Lewat pelayanan ibadah malam penghiburan dan ibadah pemakaman langsung dianggap selesai, tanpa melakukan pendampingan yang bagi keluarga yang berduka. Hal ini tidak serupa dengan apa yang dikatakan oleh Abineno bawah tugas dari seorang pastor untuk membantu orang yang berduka ialah tugas untuk menciptakan suatu situasi dimana orang yang berduka dapat menerima baik secara rasional, maupun secara emosional kehilangan yang ia derita, tugas untuk menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang probelmatis, Tugas untuk menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka belajar hidup dalam situasi hidupnya yang baru sebagai suatu tugas.<sup>47</sup>

Adapun pendapat dari seorang informan : *“Ketika tim pastoralia dibentuk lewat persidangan jemaat dan katong tim lalu membangun percakapan, menyusun program-program terkait dengan apa yang mesti katong lakukan terhadap jemaat ini dalam bentuk persoalan-persoalan yang terjadi, yang mesti katong hadir selaku tim pastoral, tetapi terlebih khusus bagi kedukaan itu, selain seseorang mengalami atau mendapat ajalnya itu pastoral sudah telah berjalan bahkan sampai dengan ketika dia ajal datang, keluarga itu juga katong selalu mendampingi, memberikan penguataan, selain dari pada*

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak C.P.L (Tim Pastoralia) pada tanggal 3 Oktober 2022

<sup>47</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 28-30

*tanggung jawab pengumpulan yang dilakukan secara umum didalam persekutuan berjemaat, tetapi pendekatan-pendekatan penguatan itu juga dilakukan oleh majelis jemaat dalam hal ini sebagai pendetapun melakukannya.”<sup>48</sup>*

Penuturan informan di atas sesungguhnya pendampingan pastoral terhadap orang berduka di gereja ini sangat dibutuhkan dalam seluruh kepentingan umat, sebab itu sangat penting untuk dilakukan pendampingan pastoral, selain dari pada pendampingan pastoral pada umumnya yang sering terjadi hanya sampai pada tahap peribadaha saja. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Abineno, sebab tahap-tahap orang yang berduka memberikan perhatian, empati, mendengarkan, mendengarkan kata-kata yang diucapkan, dan mendengarkan perasaan-perasaan yang diungkapkan.<sup>49</sup>

Hal ini semakin membuat peneliti ingin terus bertanya tentang ***apakah model pendampingan bisa diterima atau tidak? Jika diterima apa yang menjadi alasannya? Berapa lama pendampingan kedukaan perlu dilakukan? apa saja kekurangan dalam melakukan pendampingan oleh tim pastoralia? Dan berapa persen tingkat keberhasilan saat melakukan pendampingan kedukaan?***

Menurut informan itu sendiri : *“Terkadang kita sebagai gembala kita tidak bisa bilang bahwa pendampingan kedukaan ini bisa di terima/tidak kepada orang yang mengalami kedukaan, tergantung dari kita yang menggembalakan apakah dipercayai atau tidak. Ada model pendampingan yang menurut saya bisa di terima, eksistensi pribadi orang yang gembala itu, dan pendekatan pastoral secara berkala, bukan satu kali saja penggembalaan itu di lakukan, tapi secara bertahap dan berkesinambungan. Pendampingan kedukaan ini juga tidak pernah berkesudahan (tidak menentukan waktu) sampai yang bersangkutan betul-betul sadar dan kami sebagai tim juga harus mempunyai catatan rahasia. Adapun kekurangan dari tim pastoralia ini yaitu kerahasiaan, fasilitas, kemampuan para pastor mengenal situasi orang dan situasinya,*

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H.C.T (Tim Pastoralia) pada tanggal 16 September 2022

<sup>49</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 37-50

*waktu orang yang di gembalakan, pastor punya waktu, dan juga tempat penggembalaan. Berbicara soal tingkat keberhasilan saat melakukan pendampingan kedukaan, menurut saya kedukaan sulit untuk diukur, karna kita tidak tau dukanya hilang kapan, hal ini menyangkut kapan kesadaran itu muncul.*<sup>50</sup>

Jawaban informan diatas menjelaskan bahwa model pendampingan kedukaan bisa diterima jika eksitensis pribadi orang yang gembala itu dan melakukan pendekatan pastoral secara berkelanjutan. Namun dalam tim pastoralia itu sendiri memiliki banyak kekurangan, sehingga berbicara mengenai tingkat keberhasilan dari pendampingan kedukaan itu sendiri, sulit di ukur, belum mengetahui kapan kedukaan itu akan menghilang, hal ini menyangkut kapan kesadaran itu muncul.

Tim Pastoral pada Jemaat GPM Fajar Pengharapan Terdiri dari :

1. Pdt. H. Chr. Timisela (Ketua) sudah pindah Jemaat
2. Pdt. (Em) C. P. Leulufna (Sekertaris)
3. Bapak D. Suripatty (Anggota)

Dibawah ini terdapat, program-program kegiatan dari Tim pastoralia Jemaat GPM Fajar Pengharapan

Tabel 4.5 Program Tim Pastoralia Jemaat GPM Fajar Pengharapan  
Periode 2020-2025

| NO | Program                               | Kegiatan                                                                         | Penanggung Jawab                | Waktu       |
|----|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-------------|
| 1  | Pemberdayaan Badan Pembantu Pelayanan | Mempersiapkan BPP, hadapi masalah pastoral berupa sosialisasi Tata Cara Pastoral | Tim Pastoralia + Majelis Jemaat | Maret       |
| 2  | Indentifikasi Masalah Pastoralia      | Pendataan/Indentifikasi Rumah Tangga Penyandang                                  | Tim Pastoralia + BPP            | April – Mei |

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak C.P.L (Tim Pastoralia) pada tanggal 3 Oktober 2022

|   |                                                               |                                                                                                                                                                                    |                                                 |             |
|---|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------|
|   |                                                               | Masalah Pastoralia                                                                                                                                                                 |                                                 |             |
| 3 | Menggairahkan Perpuluhan dan Persembahan lain                 | Melakukan Pastoral Umum di Semua BPP/Sosialisasi                                                                                                                                   | Tim Pastoralia                                  | April – Mei |
| 4 | Mengenal Rumah Tangga Penyandang KDRT terhadap Istri dan Anak | Secara Akurat Menentukan Rumah Tangga Penyandang KDRT                                                                                                                              | Tim Pastoralia + BPP                            | Juni        |
| 5 | Pembebasan Rumah Tangga Penyandang KDRT                       | Interverensi Pastoralia Khusus Bersifat Silent act.                                                                                                                                | Tim Pastoralia + BPP                            | Agustus     |
| 6 | Mendalami Informasi                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan Secara Spesifik Kelompok – Kelompok Alkohol dan Judi</li> <li>- Interverensi Pastoralia Khusus Bersifat Silent act.</li> </ul> | BPP                                             | September   |
| 7 | Mendalami Kegiatan                                            | Melakukan Interverensi Dalam Bentuk Pengembalaan Bersifat Umum                                                                                                                     | Tim Pastoralia                                  | November    |
| 8 | Mengamati Kemungkinan Pemasok, Pemakai dan Pengedar Narkoba   | Mencari Informasi                                                                                                                                                                  | BBP + MJ + Tim Pastoralia dengan Babinkamtibmas | November    |
| 9 | Monev                                                         | Mengevaluasi Pelaksanaan Program                                                                                                                                                   | Tim Pastoralia                                  | Desember    |

**Sumber Data** : Program Tim Pastoralia 2020-2025

Tabel diatas merupakan data dari informan tentang program, kegiatan, penanggung jawab serta waktu yang dilakukan oleh tim pastoralia. Dari tabel diatas,sesuai dengan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan salah satu tim pastoralia.

Informan mengatakan bahwa : *“Katong dari dibentuk sampai sekarang bahkan program yang sudah di buat, dari katong tim sendiri katong belum menjalankan semuanya, sebab yang lain mempunyai kesibukannya masing-masing, serta juga ada perpindahan pendeta yang selaku ketua dari pada tim pastoralia, sehingga sampai sekarang tim belum maksimal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.”*<sup>51</sup>

Hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas membuat peneliti ingin kembali lagi bertanya ***bagaiamna pendapat bapak/ibu selaku majelis jemaat mengenai tim pastoralia di jemaat? apakah pendampingan kedukaan dari tim pastoralia sudah dijalankan?***

Menurut seorang informan : *“Tim pastoralia berjalan dengan baik, jadi tim pastoralia itu memberikan pastoralia bagi jemaat yang punya masalah, untuk mendampingi orang berduka saya selaku majelis jemaat dan juga tim pastoralia sudah melakukan pendampingan terhadap orang berduka, ketika ada orang yang berduka , majelis pendamping langsung turun mendampingi, kasi penghiburan, di dalam malam penghiburan itu, ada kebaktian, ada firman yang di sampaikan untuk menghibur mereka yang mengalami duka, lalu malam penghiburan itu dilakukan dan setiap saat majelis sektor ada mendampingi orang yang selalu berduka, dan itu sudah berjalan dengan baik.”*<sup>52</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa Tim dan majelis jemaat sudah melakukan pendampingan kedukaan secara langsung, melalui pelayanan ibadah malam penghiburan, ada kebaktian, dan juga firman yang disampaikan agar dapat menghibur keluarga yang berduka. Adapun setiap saat majelis maupun tim pastoralia melakukan pendampingan, dan sudah berjalan dengan baik

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak C.P.L (Tim Pastoralia) pada tanggal 3 Oktober 2022

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu E.R (Majelis) pada tanggal 1 Oktober 2022

Penuturan di atas bertolak belakang dengan seorang informan yang berpendapat bahwa : *“Selama ini yang saya lihat tidak berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan, karna Tim pastoralia sendiri tidak aktif, tapi kedepannya mulai menata ulang karna sudah terjadi perpindahan pendeta, untuk pendampingan kedukaan itu sendiri masi dalam bentuk pelayanan ibadah, kalau untuk sampai pada tahap konseling kedukaan itu belum pernah sama sekali di lakukan. Sebab selama ini yang majelis jemaat melakukan pendampingan hanya bagi keluarga yang mengalami masalah, itu majelis jemaat langsung turun secara langsung ke rumah.”*<sup>53</sup>

Hal ini tampak bahwa, sesungguhnya pendampingan pastoral yang dilakukan oleh Tim pastoralia belum sesuai dengan apa yang di harapkan. Bahkan untuk tim sendiri dirasa kurang efektif. Tetapi dari majelis jemaat sendiri terkhususnya bagi orang yang mengalami kedukaan dirasa biasa saja karna hanya dalam bentuk pelayanan ibadah, itupun selesai ibadah pemakaman langsung di anggap sudah selesai. Mereka tidak terlalu fokus pada orang yang mengalami kedukaan itu. Mereka lebih cenderung memfokuskan diri melakukan pendampingan kepada jemaat yang mengalami masalah, bahkan proses pendampingan pun secara langsung datang ke rumah. Hal ini malah tidak serupa dengan pendapat Abineno, bahwa tugas seorang pastor dalam mendampingi orang berduka diantaranya menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat menerima baik secara rasional, maupun secara emosional kehilangan yang ia derita, menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang probelmatis, menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka belajar hidup dalam situasi hidupnya yang baru sebagai suatu tugas.<sup>54</sup>

Menurut seorang informan juga : *“Kalau dari beta sendiri tim pastoralia sendiri tidak melakukan pendampingan kedukaan, tapi untuk majelis jemaat tetap ada pendampingan buat orang berduka, supaya dong tetap di kuatkan imannya dimana katong selalu ada bersama-sama dengan keluarga duka yang mungkin sudah mengalami kedukaan katong tetap memberikan penguatan.*

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu A.H (Majelis) pada tanggal 2 Oktober 2022

<sup>54</sup> J.L. Ch.Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Yang Berduka*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991) hal. 28-30

*Pendampingan kedukaan ini sangat perlu untuk dilakukan sebab kematian itu seng samua orang bisa menerimanya, sehingga pendampingan itu setiap kali katong ada bersama-sama deng dong, jadi bukan pada saat meninggal atau setelah pemakaman,tapi ketika katong bertemu dimana saja katong tetap berikan penguatan supaya dong bisa terima apa yang menjadi bagian dari keputusan Tuhan.”<sup>55</sup>*

Penuturan di atas sesungguhnya tim pastoralia sama sekali tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Majelis jemaat lebih mengambil ahli dalam proses pendampingan kedukaan. Disini pendampingan kedukaan yang di lakukan oleh majelis jemaat bukan saja lewat pelayanan ibadah, tetapi pendampingan kedukaan itu selalu dijalankan, baik itu secara langsung, dimana saja bertemu selalu memberikan perhatian, mendengarkan perasaan-perasaan yang diungkapkan, penguatan, bimbingan, dan juga topangan dalam doa. Hal ini serupa dengan apa yang dikatkan oleh Abineno bahwa dalam melakukan pelayanan kedukaan harus memperhatikan tahap-tahap pelayanan kedukaan, diantaranya memberikan perhatian, empati, mendengarkan, mendengarkan kata-kata yang diucapkan, dan mendengarkan perasaan-perasaan yang diungkapkan.<sup>56</sup>

Menurut informan yang lain : *“Untuk tim sendiri sudah ada tapi belum melakukan pendampingan bagi yang berduka, kebanyakan itu cuman pelayanan ibadah yang di lakukan oleh majelis dan juga pendeta. Menurut beta sendiri pendampingan kedukaan sangat perlu dilakukan, alasannya untuk menguatkan iman keluarga untuk tabah menghadapi ujian iman yang diberikan oleh Tuhan. Deng pendampingan kedukaan harus di lakukan secara terus menerus bukan hanya sekali. Selain itu juga saat melakukan pendampingan, katong seng bisa lepas dari pada fungsi pastoral sendiri, yang dilakukan saat pendampingan, lebih kearah membimbing dan menopang, sebab membimbing dia bahwa jangan terlalu sedih, jangan terlalu banyak pikiran, supaya dia bisa tumbuh dan melupakan itu, selain itu juga kita selalu*

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu H.F (Majelis) pada tanggal 25 Oktober 2022

<sup>56</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 37-50

*memberikan topangan dalam doa, di setiap ibadah pengumpulan kita selalu membawakannya dalam doa.”<sup>57</sup>*

Penuturan informan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pendampingan tim pastoralia sama sekali tidak melakukannya, majelis dan pendeta lebih mengambil ahli dalam melakukan pendampingan, pendampingan yang dilakukan lewat pelayanan ibadah yang didalamnya ada pelayanan firman yang membimbing sampai dengan memberikan penguatan iman bagi orang yang berduka, pendampingan pastoral yang dilakukan tentu tidak akan terlepas dari fungsi-fungsi pastoral seperti yang diuraikan dengan lengkap oleh Aart Van Beek dalam bukunya yang berjudul *Pendampingan Pastora*.<sup>58</sup>

#### **4.2.2 Orang yang mengalami Keduakaan**

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan menyajikan berbagai jawaban yang sama seperti yang dijawab atau direspon oleh informan saat ditanyakan tentang ***apakah bapak/ ibu pernah menerima pendampingan keduakaan secara langsung (datang kerumah) oleh majelis jemaat maupun tim pastoralia? Seperti apa bentuk pendampingan? Apakah sudah terbilang sesuai? Menurut bapak/ ibu apakah pendampingan keduakaan dirasa perlu untuk dilakukan?*** terhadap pertanyaan ini diperoleh jawaban sebagai berikut:

Menurut seorang informan : *“Saya tidak pernah menerima pendampingan keduakaan secara langsung, hanya saja tetapi pelayanan ibadah malam penghiburan itu pasti ada, karena untuk menghibur katong yang berduka ini. Kalau mau dilihat pendampingan keduakaan ini belum sesuai dengan apa yang saya harapkan, karna selesai ibadah pemakaman langsung selesai, tidak ada apa-apa lagi, sebab kalau kita lihat sebenarnya pendampingan keduakaan sangat perlu untuk dilakukan, supaya saya dan juga keluarga-keluarga lain tidak terlarut didalam kesedihan secara terus menerus, karna perasaan yang saya rasakan ketika kehilangan anggota keluarga saya yaitu*

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak J.K (Majelis) pada tanggal 25 Oktober 2022

<sup>58</sup> Yohan Brek & Tohar H. Umbas, “Grief Pastoral Dalam Pandangan Majelis Jemaat Gmist Musafir Kota Manado”, *Jurnal Pastoral Konseling*, (2020):hal 6-7

*mama saya, alm. Mama saya sudah masuk RS dua kali itupun pihak dokter sudah melepaskan tangan, sebab sudah tidak ada harapan lagi, lalu selang dua hari akhirnya meninggal. Jujur hati saya saat itu benar-benar hancur, tidak bisa dibilang dengan kata-kata sebab kehilangan mama saya, reaksi saya pada saat itu saya memberontak, shok, bahkan saya tidak mau menerima kematian tersebut. Sehingga sampai saat ini saya masi merasakan berduka dalam hati saya, kadang kalau duduk sendiri, lalu teringat saya pun menangis.”<sup>59</sup>*

Selain itu juga seorang informan mengatakan bahwa : *“Beta seng menerima pendampingan kedukaan secara langsung yang dilakukan oleh majelis jemaat maupun tim pastoralia, tapi untuk pelayanan ibdah malam penghiburan dan pemakanan selalu ada. Disini beta melihat pendampingan kedukaan belum terbilang sesuai sebab pendampingan kedukaan masi dalam bentuk pelayanan ibadah itupun tidak semua majelis ada dalam pelayanan ibadah begitupun tim pastorlia sama sekali tidak terlihat dalam pelayanan malam penghiburan tersebut. Beta rasa bahwa pendampingan kedukaan dirasa perlu dilakukan, sebab katong ni merasa berduka ini bukan hanya sebentar, tapi berkelanjutan seng tau kapan rasa berduka ini akang hilang, karna perasaan katong kehilangan orang yang paling disayang sangatlah hancur apalagi meninggalnya mendadak, hanya sakit satu hari dan dilarikan ke rumah sakit tapi malamnya langsung meninggal, sempat kaget dan heran kenapa bisa secepat ini. mau bilang sedih, ya sangat sedih bahkan tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata, akibatnya muncul rasa mengeluh, marah, dan tidak mau menerima kematian tersebut, bahkan rasa berduka ini masi saja ada dan tidak bisa hilang”<sup>60</sup>*

Hal ini tampak bahwa, pendampingan kedukaan yang dilakukan oleh majelis jemaat maupun tim pastoralia dirasa belum maksimal, karna pendampingan kedukaan masi dalam bentuk pelayanan ibadah saja, padahal dimana ada tim pastoralia yang lebih khusus untuk

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Y.J pada tanggal 7 Oktober 2022

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak R.J pada tanggal 8 Oktober 2022

melakukan pendampingan kedukaan. Tetapi hal itu malah bertolak belakang dengan program yang sudah di buat oleh tim pastorialia, dimana program-program yang dibuat tidak ada pendampingan kedukaan. Padahal pendampingan kedukaan sangat dibutuhkan oleh jemaat, bukan saja lewat pelayanan ibadah tetapi lewat pendampingan khusus oleh tim pastorialia dengan cara konseling kedukaan, selain itu juga tahap pelayanan kedukaan yang harus dilakukan oleh tim sesuai dengan apa yang di katakan oleh Abineno diantaranya pastor harus perhatian, empati, mendengarkan, mendengarkan kata-kata yang diucapkan, dan mendengarkan perasaan-perasaan yang diungkapkan.<sup>61</sup> sehingga hal tersebut bisa membuat keluarga-keluarga yang berduka terus menerus dengan sendirinya rasa berduka itu hilang.

Adapun seorang informan menjelaskan bahwa : *“Untuk pendampingan kedukaan belum pernah beta menerimanya baik dari tim pastorialia maupun majelis jemaat, hanya saja untuk kebaktian ibadah malam penghiburan dan ibadah pemakaman sudah dilakukan oleh majelis. Beta juga rasa pendampingan kedukaan ini belum sesuai dengan apa yang beta harapkan dari beta pribadi sebenarnya pendampingan kedukaan sangat perlu dilakukan sekali, hanya saja katong lihat lagi, hampir semua majelis punya kesibukan pelayanannya, majelis bukan hanya melayani orang berduka saja, tapi melayani orang yang punya masalah lain juga.”*<sup>62</sup>

Penuturan di atas, pada umumnya kebaktian ibadah yang dilakukan oleh majelis terhadap orang meninggal hanya dalam bentuk pelayan ibadah, belum menyentuh sampai kepada orang yang merasa berduka. Majelis maupun tim pastorialia belum melakukan tugas dan tanggung jawab yang sudah di berikan. Sebab terkadang orang yang berduka ini sangat ingin di dampingi karna dia sedang berada di masa-masa sulitnya, tapi malah tim pastorialia maupun majelis mempunyai kesibukan masing-masing sehingga sampai sekarang belum ada pendampingan terhadap orang berduka. Seharusnya seorang pastor melakukan tugasnya seperti yang di katakan oleh Abineno tugas seorang pastor dalam mendampingi orang berduka diantaranya menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat menerima baik

---

<sup>61</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 37-50

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu K.S pada tanggal 13 Oktober 2022

secara rasional, maupun secara emosional kehilangan yang ia derita, menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka dapat mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang probelmatis, menciptakan suatu situasi, dimana orang yang berduka belajar hidup dalam situasi hidupnya yang baru sebagai suatu tugas.<sup>63</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terus berkembang dengan adanya respon yang baik dari para informan. Peneliti kemudian bertanya kepada informan bahwa ***bagaiamna perasaan dan reaksi kehilangan orang yang paling disayang? Apakah sampai sekarang masi merasa berduka? Apakah kematian karena sakit yang cukup lama?***

Menurut Informan : *“Beta pung perasaan saat itu juga benar-benar hancur tidak bisa bilang deng kata-kata, beta sangat lemas, menyesal bahkan saat itu beta sangat shok. Asal nyong tau kehilangan suami itu sangat menyakitkan, perkawinan kami sudah 50 tahun tapi mau biking bagaimana? Ini samua kehendak Tuhan. Saat beta dengar ontua putus nafas, hati hancur sekali nyong, sebab ontua saki sudah 20 tahun, beta yang jaga ontua, rawat ontua, bahkan sampai waktu untuk pergui gereja saja, beta seng perna pigi, karna beta su talalu paleng sayang ontua nyong. Jujur saja sampai sekarang beta masi sangat rasa kehilangan, rasa berduka itu masi saja belum hilang.”*<sup>64</sup>

Hal ini tampak bahwa perasan yang dialami setiap orang pada umumnya sama. Kehilangan orang yang paling disayang akibat kematian sangatlah hancur. pendampingan pastoral kedukaan belum sesuai dengan apa yang di harapkan oleh jemaat. Tim dan majelis jemaat mereka hanya melakukan pelayanan ibadah penghiburan dan ibadah pemakaman, selepas itu langsung tidak ada lagi pendampingan di lakukan. Hal ini malah bertolak belakang dengan apa yang dikatakan oleh Abineno bahwa tahap dalam pelayanan kedukaaan yang di lakukan pastor ialah perhatian, empati, mendengarkan, mendengarkan kata-kata yang diucapkan, dan mendengarkan perasaan-perasaan yang diungkapkan.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> J.L. Ch.Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Yang Berduka*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991) hal. 28-30

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu M.A pada tanggal 5 Oktober 2022

<sup>65</sup> Dr. J.L.Ch. Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 37-50

Menurut informan salah satu informan juga : *“Beta pung reaksi pada saat itu marah, kaget, bahkan sampe beta kasi salah beta pung diri sandiri, memang awalnya wajar kita mempersalahkan Tuhan, tanya Tuhan kenapa Tuhan kasi cobaan bagini, tapi selaku orang percaya memang itu kehendak Tuhan, tapi dengan berjalannya waktu katong mulai mengikuti keadaan, soal rasa berduka itu su seng lai, cuman kadang jaga inga karna su dua tahun, artinya untuk orang lain berbeda-beda. Soalnya beta pung laki ini selalu saja sakit baik, sakit baik dan yang dari belakang ini, orang bilang sakit paling lama ni, datang su bae, bae skali ee, lalu dari belakang ni memang susah di obati lalu meninggal, tapi selama ontua saki majelis, pegurus wadiah peermpuan sampai unit selalu saja ada untuk melakukan pendampingan.”*<sup>66</sup>

Dari penuturan di atas menjelaskan bahwa menerima kehilangan bukanlah sesuatu yang mudah, kadang reaksi manusia menerima kehilangan ada yang berbeda-beda, ada yang menyerah atau menerima kematian sebab kematian merupakan kehendak Tuhan, ada yang marah protes dan tidak mau menerima. Hal ini serupa dengan apa yang di katakan oleh Abineno bahwa Kedukaan juga menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dalam diri tiap orang. Secara khusus kedukaan akibat kematian dapat meninggalkan pengalaman pahit yang menyakitkan. Reaksi seseorang terhadap kedukaan karena kematian berbeda-beda: ada yang pasif (menyerah karena kematian atau kehilangan itu mereka lihat sebagai “kejadian yang dikehendaki oleh Allah”), ada yang agresif (mengeluh, memberontak, memprotes, karena tidak bisa menerima kematian atau kehilangan itu) dan ada pula yang depresif (tertekan karena mereka tidak mampu menanggung beban penderitaan yang disebabkan oleh kematian atau kehilangan itu).<sup>67</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh para informan diatas membuat peneliti merasa penting untuk bertanya tentang fungsi-fungsi pendampingan pastoral yang seharusnya tidak terlepas dari suatu tindakan pastoral yaitu membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, menguthkan yang dilakukan oleh tenaga pastoral. Hal ini

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ibu F.S pada tanggal 14 Oktober 2022

<sup>67</sup> J.L. Ch.Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Yang Berduka*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), ix.

dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan sedikit tentang selama dipastoralkan: ***Menurut bapak/ibu apakah fungsi-fungsi pastoral seperti membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, menguthkan pada saat dilakukannya pendampingan pastoral, dapat bpk/ibu rasakan/alaminya?***

Informan kemudian menjawab bahwa : *“Yang paling pertama yang beta rasakan saat pendampingan pastoral itu adalah yang paling pertama adalah selalu ada topangan dalam doa, ada juga membimbing dan penyembuhan dari majelis dan pendeta, artinya pendampingan pastoral yang dilakukan melalui ibadah pengumulan serta terdapat percakapan pastoral yang beta alami saat itu, beta merasa bahwa memang kehilangan beta punga anak, itu karena kehendak Tuhan. Sebab selama beberapa hari setelah beta ana meninggal beta merasa bahwa dia meninggal karna orang ada bising dia”*<sup>68</sup>

Menurut informan lain juga : *“Pendampingan kedukaan yang dilakukan oleh majelis saat beta punga laki meninggal sangat beta rasakan salah satunya itu, dimana beta dibimbing, di beri pemahaman, dikuatkan, karna beta punga laki ini sakit su cukup lama, tapi saat dengan orangtua meninggal itu beta memang hati benar hancur, sangat sedih tapi mau bising bagaimna. Sehingga lewat bimbingan serta penguatan iman secara perlahan rasa duka yang beta alami mulai hilang dengan sendirinya.”*<sup>69</sup>

Dari pendapat informan, terlihat bahwa fungsi-fungsi pastoral sudah dilalui saat ada dalam pastoral, karena menurut pemahaman dari salah satu informan bahwa suatu pendampingan pastoral yang dilakukan tidak akan terlepas dari fungsi-fungsi yang telah disebutkan karena pendampingan pastoral yang berhasil tentu memiliki fungsi-fungsi yang ada.

Berdasarkan penuturan yang telah disampaikan oleh informan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu pendampingan pastoral yang dilakukan tentu tidak akan terlepas

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu S.D pada tanggal 10 Oktober 2022

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ibu E.J Pada tanggal 15 Oktober 2022

dari fungsi-fungsi pastoral seperti yang diuraikan dengan lengkap oleh Aart Van Beek dalam bukunya yang berjudul *Pendampingan Pastoral*.<sup>70</sup>

#### 4.3 Hasil Temuan

Sebelum membahas lebih dalam tentang peran tim pastoral terhadap orang berduka, terlebih dahulu pengetahuan tentang konsep pendampingan pastoral. Menurut Clinebel, pendampingan pastoral merupakan suatu pelayanan pertolongan dan penyembuhan dari gereja, baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat bertumbuh dalam proses kehidupan di masyarakat. Dengan kata lain pendampingan pastoral adalah suatu upaya yang disengaja untuk memberi pertolongan kepada seseorang ataupun kelompok yang sedang mengalami masalah atau sakit, agar masalah tersebut tidak menjadi penghalang dalam pertumbuhan diberbagai segi kehidupan.<sup>71</sup> Sedangkan Art Van beek juga menjelaskan bahwa “mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan mendampingi disebut sebagai pendamping. Antara yang didampingi dan pendamping terjadi suatu interaksi sejajar dan atau relasi timbal balik” Pendampingan pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan yang strategis bagi gereja dalam mengenal dan bertumbuh dalam aspek spiritualitas mereka secara holistik.<sup>72</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendampingan pastoral merupakan suatu bentuk petolongan dari gereja kepada jemaatnya yang mengalami berbagai macam persoalan masalah dan perlu untuk didampingi. Pendampingan pastoral yang dimaksudkan oleh penulis adalah peran pendampingan pastoral terhadap orang berduka di jemaat GPM Fajar Pengharapan

Dari halaman sebelumnya terlihat bahwa sebagian besar informan lebih menginginkan adanya pendampingan kedukaan, bukan saja pendampingan terhadap istri yang mengalami KDRT, pendampingan terhadap anak muda yang terjerumus miras dan juga

---

<sup>70</sup> Yohan Brek & Tohar H. Umbas, “Grief Pastoral Dalam Pandangan Majelis Jemaat Gmist Musafir Kota Manado”, *Jurnal Pastoral Konseling*, (2020):hal 6-7

<sup>71</sup> Jacob Daan Engel, “Pendampingan Pastoral Keindonesiaan”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2020):hal.48

<sup>72</sup> Ibid.54

narkoba, tapi secara juga adanya pendampingan kedukaan secara langsung yang dilakukan tim pastoralia. Pendampingan kedukaan yang dimaksud bukan saja dalam pelayanan ibadah lalu selesai tetapi lebih kearah yang khusus dalam hal ini melakukan proses konseling kedukaan agar mereka tidak terus terlarut dalam kedukaan, sehingga orang yang berduka bisa merasakan fungsi dari pada pendampingan pastoral.

Jadi peran tim pastoral terhadap orang berduka di jemaat GPM Fajar Pengharapan belum ada sama sekali, bahkan tim pastoralia yang dibentuk sampai sekarang, program yang sudah buat. Tidak ada program yang namanya pendampingan pastoral terhadap orang berduka. Wawancara yang dilakukan dengan orang yang mengalami kedukaan dalam halaman sebelumnya terlihat bahwa sebagian besar informan menginginkan adanya pendampingan kedukaan secara khusus ( adanya konseling kedukaan) yang dilakukan tim pastoralia sehingga keluarga yang berduka tidak terlarut dalam kesedihan secara terus menerus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Salah satu bagian pelayanan yang tidak terpisahkan dari tugas pelayanan gereja adalah pelayanan pastoral konseling. Dalam pelayanan pastoral konseling juga ada pelayanan khusus menangani orang-orang berduka, salah satunya pendampingan terhadap orang yang berduka. Pendampingan pastoral kedukaan merupakan suatu kegiatan pertolongan dari gereja ketika adanya peristiwa kematian dengan meninggalnya salah satu anggota keluarga yang dikasihi, sehingga keluarga mengalami dukacita yang mendalam. Oleh sebab itu pendampingan terhadap orang yang berduka harus dilaksanakan. Pendampingan kedukaan yang dilakukan oleh tim dan majelis pada umumnya dalam bentuk pelayanan ibadah, seperti ibadah malam penghiburan, dan ibadah pemakaman.

Menjadi pelayan khusus dalam hal ini tim pastoralia dan majelis jemaat harus lebih aktif lagi memperhatikan pendampingan terhadap orang yang berduka, sebab orang yang berduka mereka mengalami kesedihan, tekan batin, penderitaan akibat kehilangan orang yang paling disayang, dengan demikian mereka secara terus menerus mengalami berduka. Sehingga pelayan khusus dalam hal ini tim pastoral lebih berperan aktif lagi dari pada majelis jemaat untuk secara langsung mengunjungi dan menghibur mereka, mengajak mereka melakukan hal-hal yang bermanfaat, membantu mereka dalam hal-hal yang mereka butuhkan, serta selalu melakukan konseling kedukaan.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### **1. Implikasi Teoritis**

- a.) Peran tim saat melakukan pendampingan pastoral dapat berpengaruh terhadap orang yang mengalami kedukaan. Untuk itu peran pendampingan kedukaan bukan saja lewat pelayanan ibadah tetapi perkunjungan secara langsung, melakukan

konseling kedukaan yang membantu sehingga orang yang berduka bisa sembuh, dan tidak terlarut dalam kedukaannya yang begitu panjang. Program yang sudah dibuat oleh tim pastoralia agar menempatkan pendampingan pastoral kedukaan sebagai salah satu program yang harus dilaksanakan setiap saatnya.

b.) Orang berduka mempunyai tugas untuk bisa menerima baik secara rasional maupun secara emosional kehilangan yang diderita, mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang problematic, menerima situasi hidup yang baru sebagai suatu tugas. Untuk itu sebagai tim pastoralia harus bisa menciptakan situasi dimana orang berduka itu bisa menuaikan tugas-tugasnya.

c.) Walaupun tidak ada pendampingan kedukaan secara langsung yang dilakukan oleh tim pastoralia dan majelis, diharapkan adanya kerjasama dari gereja kepada tim pastoralia agar bisa menambahkan pendampingan kedukaan sebagai salah satu program yang wajib dilakukan secara khusus kepada orang yang berduka, seperti setelah acara pemakaman proses konseling atau pendampingan masi berkelanjutan dengan kehadiran tim pastoral untuk menopang keluarga. Dapat dilakukan 1-2 hari pertemuan.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada gereja, terlebih khusus tim pastoralia, agar lebih menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh gereja. Untuk dilakukannya pendampingan paastoral terhadap orang yang mengalami kedukaan, dengan memperhatikan bentuk pendampingan kedukaan yang dilakukan sehingga keluarga yang berduka bisa merasakan fungsi-fungsi dari pada pendampingan pastoral yang membantu.

## 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian ini telah diketahui bahwa peran pendampingan pastoral terhadap orang yang berduka di jemaat GPM Fajar Pengharapan belum dilakukan secara langsung. Maka sebagai pemecahan masalah, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

### 1. Tim Pastoralia

Tim pastoralia di jemaat GPM Fajar Pengharapan diharapkan untuk lebih efektif lagi melakukan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan oleh gereja. Pendampingan terhadap orang berduka harus lebih di perhatikan, bukan saja lewat pelayanan ibadah tetapi lebih secara khusus melakukan perkunjungan rumah untuk melakukan percakapan pastoral yang membantu. Sehingga orang berduka bisa merasakan fungsi pendampingan pastoral tersebut. Adapun program yang sudah dibuat diharapkan untuk aktif dalam menjalankannya

### 2. Majelis Jemaat

Majelis jemaat harus lebih maksimal lagi melakukan pendampingan kedukaan, bukan saja lewat pelayanan ibadah malam penghiburan, ibadah pemakaman, tetapi secara bersama-sama dengan tim pastoralia melakukan pendampingan pastoral secara khusus bagi orang yang mengalami kedukaan, sehingga orang yang berduka bisa merasakan fungsi dari pada pendampingan pastoral.

### 3. Orang berduka

Orang berduka tidak boleh terlarut dalam kedukaan yang begitu lama, tetapi orang berduka juga mempunyai tugas yang harus dia jalankan dimana bisa menerima baik secara rasional maupun secara emosional kehilangan yang diderita, mencernakan perasaan-perasaan atau emosi-emosi yang problematic, menerima situasi hidup yang baru sebagai suatu tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku :

GP Harianto, 2020, *Teologi Pastoral*, Yogyakarta:PBMR ANDI.

Abineno, Ch. J. L. 2006, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hutagalung Stimson (ddk.). 2021, *Konseling Pastoral*, Medan:Yayasan Kita Menulis.

Handayani Rini, 2017, *Alvi Sang Malaikat Ingusan*, Malang:Dioma

Abineno, Ch.J.L. 2007, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka*, Jakarta:BPK Gunung Mulia

Beek Van Aart, 2007, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Tu'u Tulus, 2007, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*, Yogyakarta:ANDI

MAMIK, 2014, *Metodologi Kualitatif*, Surabaya:Zifatama Publisher

Lubis Lumongga Namora, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta:KENCANA

Hardani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta:Pustaka Ilmu

Data Renstra Jemaat GPM Fajar Pengharapan Tahun 2020-2025.

### 2. Artike Jurnal :

Yohan Brek & Tohar H. Umbas, 2020, "Grief Pastoral Dalam Pandangan Majelis Jemaat Gmist Musafir Kota Manado", Volume 1, Nomor 1. Jurnal Pastoral Konseling

Yuansari Octaviana Kansil & Meily Meiny Wagiu, 2021, "Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga yang Berduka Akibat Kematian karena Covid-19",Volume 2, Nomor 1. Jurnal Pastoral Konseling

Fitriani.B Bandera & A.K.S. Asang, 2020, "Pendampingan Pastoral Pasca Penguburan di Gereja Toraja Jemaat To' Katimbang Klasik Sangbuah Lambe",Volume 6, Nomor 1, Jurnal Kina

Aris Dwi Cahyono, 2020, "Study Kepustakaan mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan dirumah sakit", dalam Literature Study Of Service Quality Towards Patients Satisfaction In Hospitals, Volume 2, Nomor 2. Jurnal Ilmiah Pamenang

Giovanni Patricia dkk, 2018 "Gambaran kedukaan pada Perempuan Dewasa Madya Yang Pernah Mengalami Kegagalan Program In Vitro Fertilization, Volume 2, Nomor 1. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

Jacob Daan Engel, 2020, "Pendampingan Pastoral Keindonesiaan", Volume 6, Nomor 1, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Lilik Utari, 2020, "Model Pendampingan Pastoral Terhadap Perempuan Kristen Dalam Menghadapi Fase Pre-Menopause Di GPIN "Yerusalem" Palembang", Volume 9, Nomor 1, Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual

Tirta Susila, 2022, "Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau", Volume 2, Nomor 1, Jurnal Teologi dan Musik Gereja

Asmat Purba dkk , 2020, "Teknis Pendampingan Pastoral Konseling Terhadap Anak Yang Berduka Karena Kematian Orang Tua Akibat Covid-19", Volume 8, No 11, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan

Syaron B. Lantaeda,dkk,2017, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon",Volume 4, No 48, Jurnal Administrasi Publik,

### 3. Website :

Diljerti Panggalo.2020. "*Konseling Kedukaan 2 (A Training Resume)*", <https://joyindonesia.org/2020/10/15/konseling-kedukaan-2-a-training-resume/> diakses pada 10 November 2022, pukul 10.00 WIT

Maryo I Manjaruni.2021."Tugas Pokok dan Fungsi," Sinode GPM, <https://sinodegpm.id/page/tugas-pokok-dan-fungsi> diakses pada 13 November 2022, pukul 22.00 WIT

Ino Da Conceicao.2016."Uraian Tugas Team Pastoral Care," Scribd, <https://www.scribd.com/document/334572327/Uraian-Tugas-Team-Pastoral-Care> diakses pada pukul 22.00 WIT

### 4.Wawancara :

Hasil wawancara dengan anggota jemaat ibu R.B pada tanggal 22 Juni 2022, pukul 20.00 WIT

Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Jemaat C.T pada tanggal 6 Februrari 2022, pukul 20.00 WIT

Hasil wawancara dengan anggota jemaat nona A.L pada tanggal 15 April 2022, pukul 16.00 WIT

Hasil wawancara dengan Majelis Jemaat ibu E.R pada tanggal 1 Oktober 2022, pukul 20.00 WIT

Hasil wawancara dengan Majelis Jemaat ibu A.H pada tanggal 2 Oktober 2022, pukul 20.00 WIT

Hasil wawancara dengan Tim Pastoralia Bapak C.P.L pada tanggal 3 Oktober 2022, pukul 19.00 WIT

Hasil wawancara dengan Tim Pastoralia Bapak D.S pada tanggal 4 Oktober 2022, pukul 19.00 WIT

Hasil wawancara dengan Anggota Jemaat Oma M.A pada tanggal 5 Oktober 2022, pukul 19.00 WIT

Hasil wawancara dengan Anggota Jemaat ibu Y.J pada tanggal 7 Oktober 2022, pukul 20.00 WIT

Hasil wawancara dengan Anggota Jemaat bapak R.J pada tanggal 8 Oktober 2022, pukul 20.00 WIT

Hasil wawancara dengan Anggota Jemaat ibu S.D pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 20.00 WIT

Hasil wawancara dengan Anggota Jemaat ibu K.S pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 18.00 WIT

Hasil wawancara dengan Anggota Jemaat ibu F.S pada tanggal 14 Oktober 2022, pukul 19.00 WIT

Hasil wawancara dengan Anggota Jemaat ibu E.J pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 19.00 WIT



# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

Jalan Dolog Halong Atas, Tlp. (0911) 346161

<http://www.iknambon.ac.id> Email : [info@iknambon.ac.id](mailto:info@iknambon.ac.id)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-5019/lak.03/L.2/TL.00/09/2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

15 September 2022

Yth. Ketua Klasis GPM Pulau Ambon Timur  
di

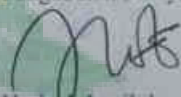
Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama : Samuel Puyamna  
NIM : 1520180203009  
Prodi : Pastoral Konseling  
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan  
Judul Penelitian : Peran Pendampingan Pastoral Terhadap Orang Berduka di Jemaat GPM Fajar Pengharapan  
Lokasi Penelitian : Jemaat GPM Fajar Pengharapan  
Lama Penelitian : 1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat

  
Herly L. Lesilolo

Terselamat

1. Yang bersangkutan
2. Anonim



**GEREJA PROTESTAN MALUKU**  
**ANGGOTA PGI**  
**KLASIS PULAU AMBON TIMUR**  
**JEMAAT FAJAR PENGHARAPAN LEMBAH AGRO**  
Jl. Wolter Monginsidi Lorong Pertanian Passo-Ambon. Hp. 082198053338

Nomor : 057/KPAT-JFP/D.3/11/2022  
Perihal : **PEMBERITAHUAN**

Kepada Yth,  
**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**  
Di -  
**AMBON**

Salam Kasih Dalam Tuhan Yesus Kristus!

Menindaklanjuti Surat Dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Nomor : B-5019/Iak.03/L.2./TL.00/09/2022, Perihal Mohon Ijin Penelitian. Maka dengan ini, Kami Menyampaikan Bahwa

NAMA : Samuel Puyamna  
NIM : 1520180203009  
PROGRAM : Pastoral Konseling  
JENJANG : S1  
JUDUL SKRIPSI : Peran Pendampingan Pastoral Terhadap Orang Berduka di Jemaat GPM Fajar Pengharapan  
METODE PENELITIAN : Penelitian Kualitatif  
Telah Menyelesaikan **PENELITIAN SKRIPSI** Pada Jemaat GPM Fajar Pengharapan Terhitung 16 September - 16 Oktober 2022, dengan segala baik.  
Demikian Pemberitahuan yang dapat disampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima Kasih.

Lembah Agro, 3 Nopember 2022

**JEMAAT GPM FAJAR PENGHARAPAN**

**KETUA**  
  
**PENDETA. J. PELUPESSY**

**SEKRETARIS**  
  
**PENATUA. F. NIKI JULUW**

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Tim Pastoralia

Hari/Tanggal : Senin, 3 Oktober 2022

Tempat : Kel. Leunuyana

Narasumber : Bapak Pdt. E.C. Leunuyana (Tim Pastoralia)

| Pertanyaan                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kapan dibentuknya Tim Pastoralia?                             | Tim Pastoralia di Jemaat GPM Fajar Pengharpe dibentuk atas rekomendasi sidang Jemaat yang ke 10                                                                                     |
| Alasan dibentuknya Tim Pastoralia?                            | Karena terjadi perkembangan sosial mengakibatkan banyak sekali pelanggaran <sup>①</sup> yang terjadi dalam jemaat, yang mengganggu kerucian gereja                                  |
| Apakah ada surat keputusan dari gereja kepada Tim Pastoralia? | Ada                                                                                                                                                                                 |
| Tim Pastoralia terdiri dari siapa saja?                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Pdt. C. hr. Timusela (ketua)</li> <li>- Bapak Pdt. E. C. Leunuyana (sekretaris)</li> <li>- Bapak dang Suripatty (anggota)</li> </ul> |
| Apakah ada program dari Tim Pastoralia?                       | Ada program dan juga time schedul                                                                                                                                                   |

|                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ada, apa saja program-program dari Tim Pastoralia?                                                                                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati benayangan penatof, penatof, dan pengidat naratof</li> <li>- Moner</li> <li>- Pemberdayaan Pembantu Pelayanan (BPP)</li> <li>- Identifikasi masalah pastoral</li> <li>- Menggairahkan perpuluan dan persem-bahan lain</li> <li>- Mengenal rumah tangga penyandang KRT terhadap istri dan anak</li> <li>- Pembebasan rumah tangga penyandang KRT</li> <li>- Mendalami informasi</li> <li>- Mendalami kegiatan</li> </ul> |
| Apakah program-program tersebut sudah dijalankan?                                                                                                                                                         | Belum seluruhnya, karena terjadi perpuluan pendata                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Pendampingan atau program pastoral, seperti apa yang dilakukan oleh tim pastoralia yang berbeda dengan pendampingan pada umumnya?                                                                         | Perbedaannya, pastoralia itu mengahandaki jemat ' mengambil keputusan sendiri, pengembataan pada umumnya kita yang menentnnya senkti, tetapi dia sendiri yang menegakan diri untuk tidak menjadi sate baptisan, tidak ikut perjamuan kudat jadi keranannya pada orang itu sendiri punya                                                                                                                                                                                    |
| Menurut bapak diantara program-program tersebut salah satunya pendampingan, yang dimaksud pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pastoralia maupun Majelis Jemaat adalah kedukaan. Apakah sudah dijalankan? | Sudah dijalankan, tapi hasil belum di lalahi / belum dapat diukur                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Bagaimana Tim melakukannya?                                                                                                                                                                               | Pendampingan dimulai pada saat orang tersebut mengalami kedukaan sehingga pengembataan dilakakan dengan berdeca bahwa kemataan itu alas (adindat Tuhan atas tohendat manusia (orang biring) .                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Menurut Bapak apakah model pendampingan itu bisa diterima atau tidak?                                                                                                                                     | Diterima atau tidaknya tergantung dari orang yang mengembabatkan itu dia dipercaya atau tidak. Model pendampingan us bisa diterima<br>- Cestensi pribadi orang yg gambala itu<br>- Pendekatan pastoral secara bertala, buean (kati & pengembataan itu dilakutan secara bertakap dan                                                                                                                                                                                        |
| Apa yang menjadi alasan dari Bapak merasa bahwa model pendampingan bisa diterima?                                                                                                                         | Tidak bisa bilang diterima / tidak, karena ini berbicara hasil tetapi intinya adalah kesadaran orang itu dandan sadar mengambil keputusan untuk tidak melatikan / tidak melakukan deat contoh: beta kumpul kelo jadi beta sang bisa kelo perjamuan lain                                                                                                                                                                                                                    |

berarti - nambungan kesadaran. Jadi hasil pengembataan itu adak orang bergaungatkan itu dengan sadar dia mengambil lagrah tu menegakan dirinya

|                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menurut bapak berapa lama pendampingan kedukaan akibat kematian perlu dilakukan?        | Tidak pernah berdasarkan (tidak menentukan waktu) sampai yang bersangkutan betul-betul sadar.<br>Harus ada catatan catatan.                                                                                                                                                                                                    |
| Jika tidak, apa yang menjadi alasan bapak?                                              | Alasannya adalah untuk mengungkap kesadaran orang/orang mengambil keputusan tidak dapat diketahui capaian                                                                                                                                                                                                                      |
| Menurut bapak berapa persen tingkat keberhasilan menjalankan program-program tersebut?  | Tingkat keberhasilan ini bisa diukur oleh rha kalau cuma diukur dari programnya saja berarti tidak jalan. Tapi hasilnya tidak bisa diukur secara matematis. Keberhasilan itu tidak dapat diukur secara matematis.                                                                                                              |
| Menurut bapak, berapa persen tingkat keberhasilan saat melakukan pendampingan kedukaan? | Kelompok sulit diukur karena kita tidak tau dunya yang kapan. hal ini menyangkut kapan kesadaran itu muncul                                                                                                                                                                                                                    |
| Menurut bapak apakah ada kekurangan dalam melakukan pendampingan oleh tim pastoralia?   | Ada                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Jika ada apa saja kekurangannya?                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>① arahannya</li> <li>② fasilitas</li> <li>③ kemampuan para pastor mengenal situasi             <ul style="list-style-type: none"> <li>- orang dan situasinya</li> </ul> </li> <li>④ waktu orang yg digembalakan</li> <li>⑤ Pastor punya waktu</li> <li>⑥ tempat pengembalaan</li> </ul> |

## INSTRUMEN WAWANCARA

**A. Tim Pastoralia**

**Waktu/Tanggal** : Selasa, 4 Oktober 2022

**Tempat** : kel. Suripatty

**Sumber** : Bapak ~~Dani~~ Daniel Suripatty (Tim Pastoralia)

| Pertanyaan                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah dibentuknya Tim Pastoralia?                            | Tim Pastoralia di Jemaat GPM Fajar pengharapan dibentuk atas rekomendasi sidang jemaat yang ke 10 pada Tahun 2021                                                                        |
| Kenapa dibentuknya Tim Pastoralia?                            | Karena dengan begitu banyak anggota jemaat dan waktu pelayanan yang padat, membuat majelis tidak maksimal dalam mendampingi sehingga dibentuklah Tim                                     |
| Apakah ada surat keputusan dari gereja kepada Tim Pastoralia? | Ada                                                                                                                                                                                      |
| Tim Pastoralia terdiri dari siapa saja?                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Pdt H. CHR. Timotea (Ketua)</li> <li>- Bapak Pdt. Emreks. C. Leunijna (sekertaris)</li> <li>- Bapak Daniel Suripatty (Anggota)</li> </ul> |
| Apakah ada program dari Tim Pastoralia?                       | Ada                                                                                                                                                                                      |

pastoralia

|                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ada, apa saja program-program dari Tim Pastoralia?                                                                                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan Pembari Pelayanan (BPP)</li> <li>- Identifikasi Masalah Pastoral</li> <li>- Menggairahkan perputaran dan perkembangan lain</li> <li>- Mengenal Rumah Tangga penyandang KDRT terhadap istri dan anak</li> <li>- Pembebasan rumah Tangga penyandang KDRT</li> <li>- Mendalami Intimasi</li> <li>- Mendalami Kegiatan</li> <li>- Mengamati kemungkinan pemutus, pemutus, dan pemutus</li> <li>- Mendalami</li> </ul> |
| Apakah program-program tersebut sudah dijalankan?                                                                                                                                                         | Belum seluruhnya, karena terjadi perputaran pendata.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Pendampingan atau program pastoral, seperti apa yang dilakukan oleh tim pastoralia yang berbeda dengan pendampingan pada umumnya?                                                                         | Tim Pastoralia mempunyai keunikan, kita sebagai tim pastoralia datang untuk membimbing orang tersebut, bukan untuk mau cari siapa yang salah dan siapa yang benar. Tapi bagaimana kita bisa mendampingi orang-orang itu sehingga mereka sungguh-sungguh hidup yg berketuhanan di ladang.                                                                                                                                                                                |
| Menurut bapak diantara program-program tersebut salah satunya pendampingan, yang dimaksud pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pastoralia maupun Majelis Semaat adalah kedukaan. Apakah sudah dijalankan? | Dari Tim sendiri belum dijalankan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Bagaimana Tim melakukannya?                                                                                                                                                                               | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Menurut Bapak apakah model pendampingan itu bisa diterima atau tidak?                                                                                                                                     | Tim belum melakukan sama sekali                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| apa yang menjadi alasan dari Bapak merasa bahwa model pendampingan bisa diterima?                                                                                                                         | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|                                                                                         |                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Menurut bapak berapa lama pendampingan kedukaan saat kematian perlu dilakukan?          | Harus selalu dilakukan                                                        |
| Jika tidak, apa yang menjadi alasan bapak?                                              | -                                                                             |
| Menurut bapak berapa persen tingkat keberhasilan menjalankan program-program tersebut?  | Belum bisa diukur                                                             |
| Menurut bapak, berapa persen tingkat keberhasilan saat melakukan pendampingan kedukaan? | Belum ada tingkat keberhasilan, sebab tim belum pernah melakukan pendampingan |
| Menurut bapak apakah ada kekurangan dalam melakukan pendampingan oleh tim pastoralia?   | -                                                                             |
| Jika ada apa saja kekurangannya?                                                        | -                                                                             |

### C. Majelis Jemaat

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Oktober 2022  
Tempat : Kel. Rustini  
Narasumber : Ibu Ezra Rustini

| 10 | Pertanyaan                                                                                                                           | Jawaban                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai Tim Pastoralia jemaat?                                                                        | Selama ini Tim Pastoralia sudah berjalan dengan baik                                                                                  |
| 2  | Apakah didalam jemaat ada pendampingan kedukaan dari tim pastoralia maupun majelis jemaat kepada orang yang berduka secara langsung? | Dari Majelis maupun Tim Pastoralia sudah melakukan pendampingan secara langsung kepada orang berduka                                  |
| 3  | Jika ada, seperti apa bentuk pendampingan kedukaan yang dilakukan?                                                                   | Ada lewat kebaktian ibadah, malam penghiburan, ada firman yang disampaikan untuk menghibur mereka                                     |
| 4  | Jika tidak ada, alasannya apa?                                                                                                       | -                                                                                                                                     |
| 5  | Menurut bapak/ibu apakah pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk lakukan? Apa alasannya?                                            | Sangat perlu, sebab orang yang berduka pasti mempunyai luka batin, sehingga lewat pendampingan kedukaan, secara perlahan akan sembuh. |

|                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah menurut bapak/ibu sendiri perlu berapa kali untuk melakukan pendampingan kedukaan? Apakah hanya sekali?                                                                                            | Harus setiap saat, lewat pengurus unit juga, selalu melakukan pendampingan kedukaan                          |
| Dalam melakukan pendampingan kedukaan, tidak bisa lepas dari namanya fungsi pastoral seperti membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, mengutuhkan. Apakah bapak/ibu sudah melakukannya? | Belum seluruhnya                                                                                             |
| Kalau sudah, fungsi pastoral manakah yang sudah dijalankan?                                                                                                                                               | Seperti membimbing dia, memberi harapan dalam doa, serta menyembuhkan orang yg berduka, yang terluka hatinya |
| Kalau belum, alasannya apa?                                                                                                                                                                               | Belum mempunyai keahlian khusus                                                                              |

### C. Majelis Jemaat

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022  
Tempat : kel. Timilela  
Narasumber : Ibu Helen Febby

| NO | Pertanyaan                                                                                                                           | Jawaban                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai Tim Pastoralia jemaat?                                                                        | Kelau dari belu sendiri Tim Pastoralia sendiri, Tidak melakukan pendampingan kedukaan (Tidak Aktif)            |
| 2  | Apakah didalam jemaat ada pendampingan kedukaan dari tim pastoralia maupun majelis jemaat kepada orang yang berduka secara langsung? | Untuk majelis jemaat sendiri tetap ada pendampingan buat orang yang berduka                                    |
| 3  | Jika ada, seperti apa bentuk pendampingan kedukaan yang dilakukan?                                                                   | Dalam pelayanan ibadah, selalu ada bersama-sama dengan keluarga duka, memberikan pengutusan lewat firman Tuhan |
| 4  | Jika tidak ada, alasannya apa?                                                                                                       | -                                                                                                              |
| 5  | Menurut bapak/ibu apakah pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk lakukan? Apa alasannya?                                            | Pendampingan kedukaan ini sangat perlu untuk dilakukan, sebab kematian itu bagi semua orang bisa menerimanya   |

|   |                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                               |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 | Apakah menurut bapak/ibu sendiri perlu berapa kali untuk melakukan pendampingan kedukaan? Apakah hanya sekali?                                                                                            | Setiap saat <del>selalu</del> ada bersama-sama dengan mereka, jadi bukan ninggal atau setelah pemakaman saja. |
| 7 | Dalam melakukan pendampingan kedukaan, tidak bisa lepas dari namanya fungsi pastoral seperti membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, mengutuhkan. Apakah bapak/ibu sudah melakukannya? | Belum semuanya                                                                                                |
| 8 | Kalau sudah, fungsi pastoral manakah yang sudah dijalankan?                                                                                                                                               | Selalu memberikan kopongan dalam dan membimbing mereka,                                                       |
| 9 | Kalau belum, alasannya apa?                                                                                                                                                                               | Belum mempunyai keahlian                                                                                      |

### C. Majelis Jemaat

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Oktober 2022  
Tempat : Kel. Herman  
Narasumber : Ibu Alin Herman

| NO | Pertanyaan                                                                                                                           | Jawaban                                                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Tim Pastoralia jemaat?                                                                         | Selama ini yang saya lihat Tim Pastoralia tidak berjalan sesuai dengan harapan, karena Tim Pastoralia sendiri tidak aktif |
| 2  | Apakah didalam jemaat ada pendampingan kedukaan dari tim pastoralia maupun majelis jemaat kepada orang yang berduka secara langsung? | Dari Majelis jemaat sendiri pasti ada, kalau untuk Tim pastoralia sendiri itu tidak ada                                   |
| 3  | Jika ada, seperti apa bentuk pendampingan kedukaan yang dilakukan?                                                                   | Masi dalam bentuk pelayanan ibadah malam penghiburan, sampai ibadah pemakaman                                             |
| 4  | Jika tidak ada, alasannya apa?                                                                                                       | -                                                                                                                         |
| 5  | Menurut bapak/ibu apakah pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk lakukan? Apa alasannya?                                            | Sangat perlu sekali, karena orang yg berduka butuh penghiburan, pendampingan, agar tidak keparut dalam kesedihannya       |

|   |                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                           |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7 | Apakah menurut bapak/ibu sendiri perlu berapa kali untuk melakukan pendampingan kedukaan? Apakah hanya sekali?                                                                                            | Harus setiap saat, supaya baki berduka didalam dirinya bisa hilang                                                                                        |
| 7 | Dalam melakukan pendampingan kedukaan, tidak bisa lepas dari namanya fungsi pastoral seperti membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, mengutuhkan. Apakah bapak/ibu sudah melakukannya? | Belum semuanya                                                                                                                                            |
| 8 | Kalau sudah, fungsi pastoral manakah yang sudah dijalankan?                                                                                                                                               | Membimbing orang berduka itu agar tidak terlarut dalam kesedihannya itu, memberi dukungan dalam doa, serta mengembuhkan luka batinnya lewat firman Tuhan. |
| 9 | Kalau belum, alasannya apa?                                                                                                                                                                               | Belum punya keahlian khusus                                                                                                                               |

### C. Majelis Jemaat

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022  
 Tempat : Kel. Timiela  
 Narasumber : Bapak Josey Kapitan

| Pertanyaan                                                                                                                              | Jawaban                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai Tim Pastoralia jemaat?                                                                        | Untuk Tim sendiri sudah ada, tapi belum melakukan pendampingan bagi yang berduka, kebanyakan itu cuma pelayanan ibadah yang dilakukan oleh majelis dan juga pendeta.             |
| 2. Apakah didalam jemaat ada pendampingan kedukaan dari tim pastoralia maupun majelis jemaat kepada orang yang berduka secara langsung? | Tim pastoralia sendiri belum ada, maupun majelis jemaat secara langsung belum ada.                                                                                               |
| 3. Jika ada, seperti apa bentuk pendampingan kedukaan yang dilakukan?                                                                   | Pada umumnya saat orang meninggal hanya ada pelayanan ibadah seperti malam penghiburan sampai ibadah pemakaman.                                                                  |
| 4. Jika tidak ada, alasannya apa?                                                                                                       | -                                                                                                                                                                                |
| 5. Menurut bapak/ibu apakah pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk dilakukan? Apa alasannya?                                          | Menurut beta sendiri pendampingan kedukaan sendiri sangat perlu dilakukan, alasannya untuk menguatkan iman keluarga untuk lebih menghadapi ujian iman yang diberikan oleh Tuhan. |

|                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah menurut bapak/ibu sendiri perlu berapa kali untuk melakukan pendampingan kedukaan? Apakah hanya sekali?                                                                                            | Pendampingan kedukaan harus dilakukan secara terus menerus bukan hanya sekali.                                                                                                                                                                                   |
| Dalam melakukan pendampingan kedukaan, tidak bisa lepas dari namanya fungsi pastoral seperti membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, mengutuhkan. Apakah bapak/ibu sudah melakukannya? | Belum semuanya                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Kalau sudah, fungsi pastoral manakah yang sudah dijalankan?                                                                                                                                               | lebih kearah membimbing dan menopang, sebab membimbing dia bahwa jangan terlalu sedih, jangan terlalu banyak pikiran, supaya dia bisa tumbuh dan melupakan itu. selain itu juga kita selalu memberikan kepanasan dalam doa setiap ibadah pengumpulan kita selalu |
| Kalau belum, alasannya apa?                                                                                                                                                                               | Belum punya keahlian khusus                                                                                                                                                                                                                                      |

membawakannya dlm do

Orang Berduka

Tgl/Tanggal : Sabtu, 8 Oktober 2022  
 Tempat : kel. Jalmaaf (sebelor Getsemani)  
 Narasumber : Bapak Icat Jalmaaf

| Pertanyaan                                                                                                                         | Jawaban                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah bapak/ibu pernah menerima pendampingan kedukaan secara langsung (datang kerumah) oleh Majelis Jemaat maupun Tim Pastoralia? | Tidak ada sama sekali                                                                                        |
| Jika pernah, berapa kali tim datang untuk menjalankan proses pendampingan kedukaan?                                                | Belum pernah melakukan                                                                                       |
| Seperi apa bentuk pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak ibu?                                                              | Dalam bentuk pelayanan ibadah                                                                                |
| Apakah pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu sudah terbilang sesuai atau belum?                                       | belum cukup                                                                                                  |
| Apakah yang menjadi alasan bapak/ibu merasa bahwa pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk dilakukan?                              | Sebab kita merasa berduka ini bukan hanya sebentar, tapi bertalanganfutan sehingga perlu pendampingan khusus |

|                                                                                       |                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| tidak perlu, apa yang menjadi alasan bapak/ibu?                                       | Sangat tidak bisa, sebab pendampingan itu penting, supaya kita juga tidak merasa duka secara terus menerus                                                              |
| bagaimana perasaan bapak/ibu kehilangan orang yang paling disayang akibat kematian?   | Sangat sedih, bahkan tidak bisa dibayangkan dengan kata-kata                                                                                                            |
| apakah reaksi bapak/ibu mendengar kematian orang yang paling disayang?                | Kaget, shock, dan tidak bisa menerima                                                                                                                                   |
| berapa lama, merasa berduka?                                                          | Sampai sekarang, kadang jika ditinggal sendiri masih mengingat dan bahkan sampai menangis                                                                               |
| kenapa, berduka selama itu? apakah kematiannya karena mendadak tanpa sakit?           | Karena mendadak, hanya sakit 1 hari dan dibawa ke rumah sakit tapi malangnya langsung meninggal, sebab itu masih merasa heran dan belum bisa menerima kematian tersebut |
| sekarang singkat, juga kenapa? apakah karena kematiannya menyebabkan sakit yang lama? | Sampai sekarang masih belum menerima dan selalu terlarut dlm kesedihan                                                                                                  |

### B. Orang Berduka

Hari/Tanggal : Samir, 13 October 2022  
Tempat : kel. Lelawon (sektor Zaitun)  
Narasumber : Ibu Firdari Lelawon

| Pertanyaan                                                                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah bapak/ibu pernah menerima pendampingan kedukaan secara langsung (datang kerumah) oleh Majelis Jemaat maupun Tim Pastoralia? | Tida ada                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Jika pernah, berapa kali tim datang untuk menjalankan proses pendampingan kedukaan?                                                | Tidak pernah                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Seperti apa bentuk pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu?                                                             | Pendampingan kedukaan belum ada, hanya saja pelayanan ibadah saat suami saya meninggal                                                                                                                                                                                               |
| Apakah pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu sudah terbilang sesuai atau belum?                                       | Belum sesuai dengan apa yang diharapkan                                                                                                                                                                                                                                              |
| Apa yang menjadi alasan bapak/ibu merasa bahwa pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk dilakukan?                                 | Dari beta pribadi sebenarnya pendampingan kedukaan <del>ini belum sesuai</del> sangat perlu dilakukan sekali, hanya kadang lihat lagi, hampir semua majelis punya lembaga pelayanan, majelis bukan hanya melayani orang berduka saja, tapi melayani orang yg punya masalah lain juga |

|                                                                                                                                                                                                                 |                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| Apakah tidak perlu, apa yang menjadi alasan bapak/ibu?                                                                                                                                                          | -                                                                  |
| Bagaimana perasaan bapak/ibu kehilangan orang yang paling disayang akibat kematian?                                                                                                                             | Perasaan pasti sangat sedih waktu itu.                             |
| Apakah reaksi bapak/ibu mendengar kematian orang yang paling disayang?                                                                                                                                          | Pasti tidak mau menerima, tapi semasa berhadapan Tuhan             |
| Berapa lama, merasa berduka?                                                                                                                                                                                    | Sampai sekarang                                                    |
| Kenapa, berduka selama itu? apakah kematiannya karena mendadak tanpa sakit?                                                                                                                                     | Bukan mendadak, tapi sakitnya sudah lama, mahu keluar rumah sakit, |
| Kalau singkat, juga kenapa? apakah karena kematiannya disebabkan sakit yang lama?                                                                                                                               | Sampai sekarang mahu merasa berduka                                |
| Menurut bapak/ibu apakah fungsi-fungsi pastoral seperti membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, mengutuskan. Pada saat dilakukannya pendampingan pastoral, dapat bapak/ibu rasakan/alaminya? | Belum sama sekali                                                  |

Orang Berduka

Tanggal : Senin, 10 Oktober 2021  
 Tempat : Kel. Duma (sektor Zaitun)  
 Narasumber : Ibu Wona Duma

| Pertanyaan                                                                                                                         | Jawaban                                                                                                                                   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah bapak/ibu pernah menerima pendampingan kedukaan secara langsung (datang kerumah) oleh Majelis Jemaat maupun Tim Pastoralia? | Untuk datang kerumah belum pernah, tapi pernah sekali saat selera'i ibadah pemakaman keluarga pernah dipanggil untuk pengumulan digereja. |
| Apakah pernah, berapa kali tim datang untuk menjalankan poses pendampingan kedukaan?                                               | Selera'i, saat ibadah pemakaman                                                                                                           |
| Seperi apa bentuk pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak ibu?                                                              | Ibadah pengumulan dengan keluarga                                                                                                         |
| Apakah pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu sudah terbilang sesuai atau belum?                                       | Sudah sesuai                                                                                                                              |
| Apa yang menjadi alasan bapak/ibu merasa bahwa pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk dilakukan?                                 | Perlu sekali, sebab keluarga yang ditinggalkan mati dalam suasana kedukaan                                                                |
| Jika tidak perlu, apa yang menjadi alasan bapak/ibu?                                                                               | tetap pendampingan diperlukan                                                                                                             |
| Bagaimana perasaan bapak/ibu kehilangan orang yang paling disayang akibat kematian?                                                | Sangat sedih sebab kehilangan orang paling disayang                                                                                       |

|                                                                                        |                                                            |
|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| bagaimana reaksi bapak/ ibu mendengar kematian<br>ayah yang paling disayang?           | Tiba @ terjatuh lemas , shock , rasa tidak<br>percaya      |
| berapa lama,merasa berduka ?                                                           | Sampai sekarang                                            |
| apa, berduka selama itu?apakah kematiannya<br>tiba mendadak tanpa sakit?               | Masi belum percaya , sebab sakitnya tidak<br>terlalu lama  |
| seberapa singkat, juga kenapa?apakah karena<br>kematiannya disebabkan sakit yang lama? | Masi merasa berduka , sebab sakitnya tidak<br>terlalu lama |

### B. Orang Berduka

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Oktober 2022  
Tempat : kel. Anthony (Sektor Betherdha)  
Narasumber : Oma Maria Anthony

| Pertanyaan                                                                                                                         | Jawaban                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah bapak/ibu pernah menerima pendampingan kedukaan secara langsung (datang kerumah) oleh Majelis Jemaat maupun Tim Pastoralia? | Perna                                                                                 |
| Jika perna, berapa kali tim datang untuk menjalankan poses pendampingan kedukaan?                                                  | 1 kali saja pada ibadah Pemakaman, selanjutnya tidak ada lagi                         |
| Seperti apa bentuk pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu?                                                             | Melakukan ibadah saja                                                                 |
| Apakah pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu sudah terbilang sesuai atau belum?                                       | Belum, karena hanya pada saat ibadah penghiburan dan pemakaman saja, tidak berlanjut. |
| Apa yang menjadi alasan bapak/ibu merasa bahwa pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk dilakukan?                                 | Supaya ada penghiburan untuk keluarga yg ditinggalkan                                 |

|                                                                                     |                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah tidak perlu, apa yang menjadi alasan bapak/ibu?                              | Kalau tidak ada, pasti akan merasakan berduka secara terus menerus                                                 |
| Bagaimana perasaan bapak/ibu kehilangan orang yang paling disayang akibat kematian? | Sangat sedih, sebab pernikahan sudah 50 tahun lebih jadi sangat merasa kehilangan.                                 |
| Apakah reaksi bapak/ibu mendengar kematian orang yang paling disayang?              | Terjauh lemas, sebab selalu menjaga almarhum, bahkan sampai tidak pergi gereja agar bisa menemani almarhum         |
| Berapa lama, merasa berduka ?                                                       | Sampai sekarang                                                                                                    |
| Kenapa, berduka selama itu? apakah kematiannya karena mendadak tanpa sakit?         | Sebab selama alim sakit, selalu menjaga, merawat, dan rasa berduka itu mati terus ada                              |
| kapan singkat, juga kenapa? apakah karena kematiannya disebabkan sakit yang lama?   | Sakit <del>sejak</del> selama 20 tahun, jadi sampai sekarang mati teringat almarhum, dan mati belum bisa melupakan |

### B. Orang Berduka

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Oktober 2022  
Tempat : kel. Sajari (Bethesda)  
Narasumber : Ibu Faisa Sajari

| Pertanyaan                                                                                                                         | Jawaban                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Apakah bapak/ibu pernah menerima pendampingan kedukaan secara langsung (datang kerumah) oleh Majelis Jemaat maupun Tim Pastoralia? | Untuk Tim sendiri belum ada, kalau majelis sudah pernah     |
| Jika pernah, berapa kali tim datang untuk menjalankan poses pendampingan kedukaan?                                                 | Hanya sekali                                                |
| Seperti apa bentuk pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak ibu?                                                             | Berupa percakapan dengan majelis                            |
| Apakah pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu sudah terbilang sesuai atau belum?                                       | Sudah cukup sesuai                                          |
| Apa yang menjadi alasan bapak/ibu merasa bahwa pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk dilakukan?                                 | Sangat perlu, supaya keluarga bisa dhibur, diberi penguatan |

|   |                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                    |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Jika tidak perlu, apa yang menjadi alasan bapak/ibu?                                                                                                                                                            | -                                                                                                                  |
| 2 | Bagaimana perasaan bapak/ibu kehilangan orang yang paling disayang akibat kematian?                                                                                                                             | Pasti sangat sedih.                                                                                                |
| 3 | Apakah reaksi bapak/ibu mendengar kematian orang yang paling disayang?                                                                                                                                          | Marah, kecewa, bahkan sampai menyalahkan diri sendiri, mempersalahkan Tuhan                                        |
| 4 | Berapa lama, merasa berduka?                                                                                                                                                                                    | Sudah tidur lagi                                                                                                   |
| 5 | Kenapa, berduka selama itu? apakah kematiannya karena mendadak tanpa sakit?                                                                                                                                     | -                                                                                                                  |
| 6 | Kalau singkat, juga kenapa? apakah karena kematiannya disebabkan sakit yang lama?                                                                                                                               | Sakit sudah lama sekali. Sembuh sakit, sembuh sakit, dan terakhir sudah tidak bisa diobati lagi sehingga meninggal |
| 7 | Menurut bapak/ibu apakah fungsi-fungsi pastoral seperti membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, mengutuhkan. Pada saat dilakukannya pendampingan pastoral, dapat bapak/ibu rasakan/alaminya? | Belum pernah                                                                                                       |

### B. Orang Berduka

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Oktober 2022  
Tempat : Kel. Jamlean (sektor Bukit Sion)  
Narasumber : Ibu Olan Jamlean

| Pertanyaan                                                                                                                         | Jawaban                                                 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Apakah bapak/ibu pernah menerima pendampingan kedukaan secara langsung (datang kerumah) oleh Majelis Jemaat maupun Tim Pastoralia? | Tidak ada                                               |
| Jika pernah, berapa kali tim datang untuk menjalankan proses pendampingan kedukaan?                                                | Tidak ada                                               |
| Seperti apa bentuk pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu?                                                             | 1badah malam penghiburan saja                           |
| Apakah pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu sudah terbilang sesuai atau belum?                                       | Belum sesuai sama sekali                                |
| Apa yang menjadi alasan bapak/ibu merasa bahwa pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk dilakukan?                                 | Supaya kita tidak terlarut dalam kedukaan terus menerus |

|                                                                                     |                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah perlu, apa yang menjadi alasan bapak/ibu?                                    | Tidak ada, sebab pendampingan sangat perlu                                                                                         |
| Bagaimana perasaan bapak/ibu kehilangan orang yang paling disayang akibat kematian? | Tidak bisa bilang dengan kata <sup>@</sup> , jujur sangat sedih sebab kehilangan seorang mama                                      |
| Apakah reaksi bapak/ibu mendengar kematian orang yang paling disayang?              | Kaget, shock, tidak bisa menerima, memberontak, mengeluh                                                                           |
| Berapa lama, merasa berduka?                                                        | Sampai sekarang, biasanya duduk sendiri tiba <sup>@</sup> teringat dan menangis                                                    |
| Kenapa, berduka selama itu? apakah kematiannya karena mendadak tanpa sakit?         | Sebab kehilangan orang tua yg paling <del>disayang</del> disayang. mami RS sudah yg ke 2 kali, itu pun pilak dokter sudah meyakini |
| Kalau singkat, juga kenapa? apakah karena kematiannya disebabkan sakit yang lama?   | Cukup lama tapi mami belum bisa menerima / mami terus merasakan kesedihan                                                          |

← fangan, robah sudat tidak ada harap lagi, lalu selang dua hari akhirnya meninggal, sehingga sampai sekarang mami belum bisa menerima kematian ini

### 8. Orang Berduka

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022  
Tempat : Kel. Jaimo (Kehor Bukit Jon)  
Narasumber : Esterlina Jaimo

| Pertanyaan                                                                                                                         | Jawaban                                                          |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Apakah bapak/ibu pernah menerima pendampingan kedukaan secara langsung (datang kerumah) oleh Majelis Jemaat maupun Tim Pastoralia? | Tim Pastoralia belum pernah, kalau Majelis Jemaat sudah pernah   |
| Jika pernah, berapa kali tim datang untuk menjalankan poses pendampingan kedukaan?                                                 | sekali                                                           |
| Seperti apa bentuk pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu?                                                             | Seperti percakapan yang membantu                                 |
| Apakah pendampingan kedukaan yang diterima oleh bapak/ibu sudah terbilang sesuai atau belum?                                       | sudah sesuai                                                     |
| Apa yang menjadi alasan bapak/ibu merasa bahwa pendampingan kedukaan dirasa perlu untuk dilakukan?                                 | Sangat perlu, agar bisa menguatkan iman keluarga yg ditinggalkan |

|                                                                                                                                                                                                                 |                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Apakah tidak perlu, apa yang menjadi alasan bapak/ibu?                                                                                                                                                          | -                                                                             |
| Bagaimana perasaan bapak/ibu kehilangan orang yang paling disayang akibat kematian?                                                                                                                             | Pasti sangat sedih, tidak mau menerima.                                       |
| Apakah reaksi bapak/ibu mendengar kematian orang yang paling disayang?                                                                                                                                          | terkejut, tapi itu semua kehendak Tuhan                                       |
| Berapa lama, merasa berduka?                                                                                                                                                                                    | Sudah <del>tidak</del> sudah tidak lagi                                       |
| Kenapa, berduka selama itu? apakah kematiannya karena mendadak tanpa sakit?                                                                                                                                     | -                                                                             |
| kamu singkat, juga kenapa? apakah karena kematiannya disebabkan sakit yang lama?                                                                                                                                | Sakit sudah 4 Tahun, jadi saya sebagai istri sudah pasrah.                    |
| Menurut bapak/ibu apakah fungsi-fungsi pastoral seperti membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, mengutuskan. Pada saat dilakukannya pendampingan pastoral, dapat bapak/ibu rasakan/alaminya? | Yang beta rasakan salah satunya itu, dimana beta dibimbing, diberi pemahaman, |

# IDENTITAS INFORMAN YANG BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN

| <b>NO</b> | <b>Nama Informana (Inisial)</b> | <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Usia</b>     | <b>Pekerjaan</b>        | <b>Status dalam Keluarga</b> | <b>Status dalam Jemaat</b>   | <b>Tingkat Pendidikan</b> |
|-----------|---------------------------------|----------------------|-----------------|-------------------------|------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| <b>1</b>  | <b>C.P.L</b>                    | <b>Laki-Laki</b>     | <b>72 Tahun</b> | <b>Pendeta Emeritus</b> | <b>Kepala Keluarga</b>       | <b>Tim Pastoralia Jemaat</b> | <b>S1</b>                 |
| <b>2</b>  | <b>D.S</b>                      | <b>Laki-Laki</b>     | <b>57 Tahun</b> | <b>Petani</b>           | <b>Kepala Keluarga</b>       | <b>Tim Pastoralia Jemaat</b> | <b>SMA</b>                |
| <b>3</b>  | <b>E.R</b>                      | <b>Perempuan</b>     | <b>59 Tahun</b> | <b>Guru</b>             | <b>Ibu Rumah Tangga</b>      | <b>Majelis</b>               | <b>S1</b>                 |
| <b>4</b>  | <b>J.K</b>                      | <b>Laki-laki</b>     | <b>51 Tahun</b> | <b>Guru</b>             | <b>Kepala Keluarga</b>       | <b>Majelis</b>               | <b>S1</b>                 |
| <b>5</b>  | <b>H.F</b>                      | <b>Perempuan</b>     | <b>35 Tahun</b> | <b>Ibu Rumah Tangga</b> | <b>Ibu Rumah Tangga</b>      | <b>Majelis</b>               | <b>SMA</b>                |
| <b>6</b>  | <b>A.H</b>                      | <b>Perempuan</b>     | <b>36 Tahun</b> | <b>Honorar</b>          | <b>Ibu Rumah Tangga</b>      | <b>Majelis</b>               | <b>S1</b>                 |
| <b>7</b>  | <b>M.A</b>                      | <b>Perempuan</b>     | <b>69 Tahun</b> | <b>Ibu Rumah Tangga</b> | <b>Ibu Rumah Tangga</b>      | <b>Anggota Jemaat</b>        | <b>SMP</b>                |
| <b>8</b>  | <b>S.D</b>                      | <b>Perempuan</b>     | <b>49 Tahun</b> | <b>Ibu Rumah Tangga</b> | <b>Ibu Rumah Tangga</b>      | <b>Anggota Jemaat</b>        | <b>SMEA</b>               |

|           |            |                  |                     |                                 |                             |                           |            |
|-----------|------------|------------------|---------------------|---------------------------------|-----------------------------|---------------------------|------------|
| <b>9</b>  | <b>Y.J</b> | <b>Perempuan</b> | <b>45<br/>Tahun</b> | <b>Ibu<br/>Rumah<br/>Tangga</b> | <b>Ibu Rumah<br/>Tangga</b> | <b>Anggota<br/>Jemaat</b> | <b>SMA</b> |
| <b>10</b> | <b>R.J</b> | <b>Laki-Laki</b> | <b>45<br/>Tahun</b> | <b>Buru<br/>Bangunan</b>        | <b>Kepala<br/>Keluarga</b>  | <b>Anggota<br/>Jemaat</b> | <b>SMA</b> |
| <b>11</b> | <b>E.J</b> | <b>Perempuan</b> | <b>47<br/>Tahun</b> | <b>Ibu<br/>Rumah<br/>Tangga</b> | <b>Ibu Rumah<br/>Tangga</b> | <b>Anggota<br/>Jemaat</b> | <b>SMP</b> |
| <b>12</b> | <b>F.S</b> | <b>Perempuan</b> | <b>49<br/>Tahun</b> | <b>Petani</b>                   | <b>Ibu Rumah<br/>Tangga</b> | <b>Anggota<br/>Jemaat</b> | <b>SD</b>  |
| <b>13</b> | <b>K.S</b> | <b>Perempuan</b> | <b>56<br/>Tahun</b> | <b>Jualan<br/>Bakso</b>         | <b>Ibu Rumah<br/>Tangga</b> | <b>Anggota<br/>Jemaat</b> | <b>SMP</b> |

